BAB III

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM NOVEL BUMI CINTA

A. Pendidikan Aqidah (Keimanan)

Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Aqidah merupakan hal pokok, yang menopang segenap perilaku seorang muslim. Aqidah seseorang akan menentukan keIslaman seseorang apakah seseorang tersebut benar-benar muslim sejati atau hanya beragama muslim.

Ada yang menyamakan istilah iman dengan aqidah, dan ada yang membedakannya. Bagi yang membedakan, aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luar berupa pengakuan lisan dan pembuktian amal.

Iman adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan pemiliknya sehari-hari.

Iman hendaknya berwujud pernyataan lidah, dilandasi keyakinan dalam hati dan disertai dengan ikhlas dan jujur dalam menjalankan perintah dan putusan Allah dan Rasul-Nya, dijelaskan dalam Al Quran surah Al Hujurat ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Rukun iman atau hal-hal pokok yang harus dipercayai dan diyakini oleh setiap mu'min ada enam, yakni iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul, iman kepada Hari Kemudian, dan iman kepada Taqdir.[1]

Dijelaskan dalam Al Quran surah Al Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَالْمَلائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

1. Iman Kepada Allah dan Argumentasi yang Baik dalam Menjelaskan Masalah Tauhid

Beriman kepada Allah Ta'ala itu ialah kita wajib mempunyai I'tiqad dan keyakinan, bahwa sesungguhnya Allah itu wajib bersifat dengan semua sifat

[1]Muhammad Chirzin, *Konsep & Hikmah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), cet ke. 1, h. 13-15

keagungan, kesempurnaan dan kemuliaan. Serta mustahil jikalau Allah bersifat dengan salah satu sifat kerendahan, kekurangan, dan kehinaan.[2]

Rukun Iman yang pertama ialah kepercayaan atau keimanan kepada Allah yaitu pokok keimanan, sumber segala macam kepercayaan dalam agama Islam. Bila kepercayaan kepada Allah ini lemah, maka lemahlah segala segi keimanan orang.[3]

Kutipan di bawah ini berisikan bahwasanya Tuhan itu ada. Tidak ada Tuhan selain Allah. Tuhan yang memiliki kesempurnaan yang mampu menciptakan seluruh alam semesta dan isinya.Kita perhatikan kutipan di bawah ini:

a. Kutipan pertama

> "Kelihatannya kau sangat mengusai filsafat dan sejarah filsafat?" Gumam Linor sambil memandang Ayyas. "Hanya pernah belajar saja." Jawab Ayyas.
>
> "Argumentasimu kemarin semakin membuatku percaya bahwa Tuhan itu ada. Selama ini aku meyakini seperti yang diyakini oleh Viktor Murasov. Dia termasuk orang yang pikiran-pikirannya aku gemari, tetapi ternyata aku keliru mengikuti pikirannya."
>
> "Kalau Viktor Murasov benar mengagungkan ilmu pengetahuan. Justru ilmu pengetahuan itu mengukuhkan keberadaan Tuhan. Setiap saat selalu ada penelitian ilmiah yang membuktikan besarnya kekuasaan Allah. Bukti-bukti ilmiah yang menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah sudah tidak terhitung lagi." Ayyas menghentikan aktivitas menyeruput sup itu demi merespons kata-kata Yelena.[4]

Firman Allah dalam surah as-Sajadah ayat 4:

---

[2]Moh. Abdai Rathomy, *Tiga Serangkai Sendi Agama Tauhid Fiqh Tashawuf*, (Bandung: Alma ‘Arif, 1991), cet. Ke-7, h. 7

[3]Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), cet. Ke-10, h. 13

[4]Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: basmala,2010) cet-3, h. 328

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا....

Ayat di atas merupakan salah satu argumentasi menyangkut adanya Allah. Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Karena tidak mungkin seluruh alam semesta dan isinya ini ada tanpa ada yang menciptakan. Tuhan berkuasa atas segala-galanya. Wujud alam semesta dengan berbagai aksesorisnya adalah bukti adanya Tuhan.

Kita hidup dengan berlimpah rejeki dan kasih sayang adalah manifestasi dari Tuhan. Kerangka tubuh manusia yang paling rumit adalah bukti adanya Tuhan. Semua yang ada di seantero mayapada ini adalah bukti bahwa Tuhan itu wujud. Semua manusia yang paling anti kepada Tuhan pun ketika dia dalam keadaan sangat kritis, ia tetap ingat kepada Tuhan. Bahkan Fir'aun yang mengaku Tuhan pun ketika ia mau mati tenggelam di laut merah, ia tetap menyebut-nyebut Tuhan. Manusia boleh mengingkari dan menafikan Tuhan, namun hati nurani tidak akan bisa mengingkari adanya Tuhan.

Dalil logika yang dikemukakan ahli tauhid atas adanya wujud Allah adalah keberadaan alam semesta. Realita menunjukkan bahwa alam ini selalu mengalami perubahan, dari tidak ada menjadi ada, dari bentuknya yang awal menjadi bentuk lain dan seterusnya.

Penjelasan di atas sesuai dengan logika manusia. Di dalam novel *Bumi Cinta* ini pengarang ingin membawa para pembaca untuk membenarkan aqidahnya.

Dalam kasus seminar yang bertema “TUHAN BAGI MANUSIA DI ERA MODERN” yang berlangsung di gedung auditorium fakultas kedokteran di MGU, dengan penampilan yang baik dan gaya bicaranya yang sopan namun tegas Ayyas menjelaskan bahwa Tuhan itu ada dan Dia maha pencipta.[5]

Ayyas membantah pernyataan pembicara sebelumnya, Victor Murasovyang menjelaskan bahwa agama yang diyakininya yaitu agama yang menuhankan ilmu pengetahuan. Di sini ayyas menjelaskan di hadapan ribuan audience pemahaman islam yang sebenarnya kepada mereka dan mereka sangat tertarik dan senang dengan penjelasan ayyas yang santun namun tegas dan menggebu-gebu.Karena itulah perlu sekali argumentasi yang baik dalam masalah tauhid karena ini adalah masalah prinsip dan harus hati-hati dalam menyampaikannya.

Hubungan amal manusia secara jasadiyah dengan alam nyata tunduk kepada sunnah Allah yang mengatur alam nyata tersebut. Hubungan manusia dengan Allah yang gaib itu bersifat gaib pula, yaitu pada niat yang mendorong serta mengarahkan setiap amal.

Allah ta’ala berfirman dalam surah An Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

[5]*Ibid,* h. 316

Dalam menjelaskan masalah tauhid haruslah dengan bijaksana dan baik,dengan demikian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas serta memuaskan kepada orang lain dan mudah-mudahan hidayah Allah ta'ala bisa masuk ke dalam hatinya. Dalam kasus ayyas ketika ia menjelaskan ajaran shalat dalam islam pada Dr.Anastasia Palazzo yang semula menganggap ajaran sujud ketika shalat dalam islam itu merendahkan diri dan yang melakukannya dianggap telah melakukan hal yang sangat primitif. Lalu ia menjelaskan dengan terperinci menggunakan logika dan dalil naqli serta dengan argumen yang baik. Simaklah kutipan dibawah ini.

b. Kutipan kedua

"Boleh aku bertanya lagi?"
"Boleh saja."
"Maaf, tadi aku lihat caramu beribadah. Sekali lagi maaf, kau meletakkan keningmu ke tanah berkali-kali. Menurutku itu sangat primitif. Kenapa ritual ibadahnya harus ada sujudmeletakkan kening di atas tanah, seperti cara suku-suku asing di belantara yang tidak tersentuh peradaban yang sehat. Apakah tidak ada cara ibadah yang lebih modern dan sehat. Jujur saja aku agak jijik melihatnya. Aku tidak bisa membayangkan kalau diriku harus sujud di lantai seperti itu. Sekali lagi, maaf kalau menyinggungmu."
Pertanyaan Doktor Anastasia membuat tubuh Ayyas gemetar. Ia ingin marah karena cemburu cara ibadahnya diremehkan, tapi ia tidak boleh marah pada orang yang tidak tahu. Ia berusaha mengendalikan diri sebaik mungkin. Ia harus menjelaskan apa yang bisa ia jelaskan. Jika masih juga tidak membuat Doktor Anastasia puas, ya ia tidak bisa memaksa orang untuk puas atau menerima penjelasannya.
"Ada pepatah Arab mengatakan *al insan a'dau ma jahilu*. Artinya, manusia adalah musuh sesuatu yang tidak diketahuinya. Misalnya karena saya tidak tahu ilmu konstruksi bangunan, bisa dipastikan kalau saya diminta menghitungkekuatan sebuah bangunan, atau menaksir berapa ketebalan beton untuk suatu bangunan berlantai lima, saya angkat tangan. Kalau saya tetap dipaksa itu akan jadi musuh saya, yang akan terus menghantui saya. Sebab, saya bodoh di bidang itu. Kalau saya masuk program doktor terus saya diuji materi itu pasti saya akan gagal, sebab saya tidak tahu ilmunya. Itu sekali lagi jadi musuh saya. Tetapi di bidang

yang saya tahu dan saya kuasi dengan baik. Bidang itu jadi sahabat saya, jadi penolong saya. Begitulah makna pepatah Arab itu.

"Saya tidak heran Doktor Anastasia mengatakan apa yang telah Doktor katakan tadi. Itu semata-mata karena Doktor Anastasia belum tahu. Kalau Doktor tahu, saya yakin Doktor akan punya pandangan yang berbeda.

"Islam seutuhnya datangnya dari Allah. Itu yang kami yakini dan bisa dibuktikan kebenarannya dengan timbangan ilmiah. Semua ajarannya datangnya dari Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tata cara, ibadah dalam Islamdiatur oleh Allah. Allah menjelaskannya kepada Nabi Muhammad, dan Nabi Muhammad menjelaskannya kepada umatnya. Maka cara shalat umat Islam di seluruh dunia sama. Takbirnya sama. Bacaannya sama. Gerakannya juga sama. "Shalatnya umat Islam saat ini, yang ada sujudnya, adalah sama dengan shalatnya para nabi dan rasul sebelumnya. Nabi Adam, Nuh, Idris, Ibrahim, Ismail, Ishak, Musa, Yunus, Daud, Sulaiman, Yahya, Isa dan seluruh nabi sebelum Nabi Muhammad menyembah Allah dengan cara yang sama dengan umat Islam saat ini. Yaitu dengan rukuk dan sujud yang disebut shalat.

"Itu adalah cara beribadah terbaik yang diajarkan Allah kepada manusia sejak manusia ada. Cara beribadah yang paling beretika dan paling modern bagi orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah.

"Islam artinya menyerahkan diri secara total kepada Allah, tunduk secara penuh kepada Allah. Maka di dalam ajaran Islam, saat dan tempat yang paling dekat seorang hamba dengan Allahadalah ketika hamba itu sedang sujud kepada Allah.

"Ketundukan seorang Muslim yang total kepada Allah nampak jelas ketika dia sujud kepada Allah. Kepala dan muka adalah bagian paling mulia bagi manusia. Bagian yang paling mulia itu harus ditundukkan sepenuhnya dengan keikhlasan kepada Allah. Tidak ada yang lebih mulia dari Allah, tidak ada yang lebih agung dan lebih besar da'ri Allah. Inilah ibadah yang total tidak setengah-setengah. Penyembahan yang total kepada Allah.

"Ketika seseorang sujud kepada Allah, berarti dia siap untuk melaksanakan seluruh perintah Allah dan siap untuk menjauhi seluruh larangan Allah. Artinya, di luar shalat pun dia siap sujud kepada Allah, patuh kepada Allah tanpa keraguan sedikit pun.

"Doktor tidak boleh melupakan hal penting. Di dalam Islam, rukun pertamanya adalah syahadat, bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Ketikaseseorang mengatakan aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, artinya orang itu hanya akan beribadah kepada Allah saja. Dia hanya boleh sujud kepada Allah saja. Dia hanya boleh meletakkan keningnya ke tanah kepada Allah saja. Selain kepada Allah tidak boleh. Dia hanya menjadi hamba Allah, hanya tunduk kepada Allah. Selain kepada Allah dia tidak boleh tunduk apalagi sujud.

"Jadi kalau boleh saya berkata, saya ingin mengatakan sesungguhnya di atas muka bumi ini yang paling merdeka adalah orang Islam. Sebab orang Islam hanya tunduk kepada Allah, hanya menyembah kepada Allah. Umat Islam tidak menyembah sesama manusia, atau manusia yang dianggap Tuhan. Umat Islam hanya sujud kepada Allah semata. Inilah cara ibadah para nabi dan rasul sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad.

"Tidak ada cara ibadah yang lebih total menyembah Allah selain daripada Islam. Dan tidak ada kemerdekaan yang lebih merdeka selain daripada Islam. Doktor Anastasia boleh sajamengatakan, aku patuh dan tunduk kepada Tuhan, tapi Doktor masih merasa jijik saat diminta Tuhan meletakkan kening ke tanah, sujud kepada Tuhan. Sekali lagi sujud kepada Tuhan, bukan sujud kepada makhluk ciptaan Tuhan. Apakah dia benar-benar ikhlas dan total menyembah Tuhan. Kepada Tuhan masih merasa jijik? Menurut saya, maaf, orang seperti itu masih sombong, dia masih merasa setara dengan Tuhan, sebab ia tidak mau sujud kepada Tuhan.

"Itu penjelasan secara teologis. Saya tadi menyampaikan bahwa ibadah kami, umat Islam adalah cara ibadah yang paling modern dan bisa dibuktikan secara ilmiah. Sudah banyak pakar kesehatan yang meneliti seluruh gerakan shalat, dan hasilnya menakjubkan. Seluruh gerakan shalat membawa manfaat kesehatan yang menakjubkan bagi umat manusia. Bahkan waktu-waktu shalat itu sangat bermanfaat dalam mengatur irama proses-proses fisiologi dalam tubuh. Kelima waktu shalat wajib sangat sesuasi dengan perubahan-perubahan biologis yang pentingdalam tubuh. Shalat yang dilakukan dalam tubuh bisa mengontrol keseimbangan enzim dalam tubuh, yang menjadikan tubuh selalu sehat. Dan pada gilirannya kesesuaian itu menjadikan shalat lima waktu sebagai *conditional reflex* yangberpengaruh seiring dengan perputaran waktu.

"Saya tidak ingin menjelaskan semua bukti ilmiah. Hanya sebagian kecil saja. Langsung saja saya masuk pada sujud. Sujud yang menurut Doktor sangat menjijikkan dan primitif. Maaf, agaknya Doktor kurang banyak membaca di luar sejarah. Jadi pengetahuan Doktor hanya tentang teori sejarah. Itu pun Doktor tidak tahu sejarah ibadah para nabi dan rasul.

"Kalau Doktor membaca buku-buku kesehatan populer saja, Doktor akan tahu bahwa gerakan rukuk dan sujud sangat bermanfaat bagi kaum perempuan, khususnya perempuan yang sedang hamil. Seringkah masalah utama perempuan hamil adalah kesulitan pencernaan yang membuatnya merasa kembung bahkan muntah. Dengan izin Allah, shalat dapat mengatasi kesulitan pencernaan perempuan hamil ini. Rukuk dan sujud akan menguatkan otot-otot dinding perut dan membantu perut dari kekerutan, sehingga bisa menyelesaikan kerjanya secara maksimal.

"Ada lagi gerakan-gerakan senam pada minggu-minggu terakhir kehamilan yang sama persis dengan gerakan rukuk dan sujud ketika

shalat. Gerakan ini sangat penting dan berguna untuk mendorong janin agar tetap di jalur alaminya di dalam tulang pinggul, sehingga proses persalinan nantinya lancar dan normal.

"Tidakkah Doktor pernah membaca, banyak orang Jepang yang menjatuhkan diri ke lantai lalu sujud ketika merasa tertekan dan stres. Dengan sujud itu mereka merasa lebih segar dan lebih enteng kepalanya. Mereka samasekali tidak tahu bahwa sujud adalah salah satu rukun shalat umat Islam. Penelitian kedokteran modern mengatakan, sujud bisa menjadi cara yang baik untuk menghilangkan kegelisahan dan kegundahan seseorang. Seorang Muslim ketika sujud akan merasakan hembusan angin ketenangan, dan belaian cahaya tauhid yang menyejukkan pikiran dan jiwa.

"Terakhir saya ingin sampaikan apa yang pernah di katakan oleh Dr. Alexis Karel, peraihNobel bidang kedokteran, 'Shalat menciptakan satu aktivitas yang menakjubkan di dalam sistem tubuh dan organ-organnya. Saya telah banyak melihat orang-orang sakit yang tidak berhasil disembuhkan oleh obat-obat konvensional, namun shalat mampu menyembuhkan mereka secara total. Shalat seperti logam rodium, sumber radiasi, dan pembangkit energi otomatik. Saya telah menyaksikan sendiri efek shalat dalam mengatasi berbagai penyakit seperti TBC, radang tulang, luka bernanah, kanker dan lain-lain.'

"Itu yang bisa saja jelaskan Doktor. Memang sebaiknya kita tidak menghukumi sesuatu hanya berdasarkan perasaan dan praduga tanpa dasar. Maaf, tanpa bermaksud menasihati, alangkah baiknya jika Doktor Anastasia juga banyak membaca di luar teori-teori sejarah, agar wawasan Doktor lebih luas lagi dan pandangan Doktor tidak terkesan sempit."

Panjang lebar Ayyas menjelaskan kebenaran yang ia yakini kepada Doktor Anastasia Palazzo. Ia berusaha menjelaskan sedetil dan sehati-hatimungkin. Ia berharap Doktor Anastasia bisa menerima penjelasannya. Ia juga berharap tidak ada satu kalimat pun dalam menjelasannya yang akan menyinggung rasa keberagamaan Doktor Anastasia.[6]

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

a. Rukun iman yang pertama adalah percaya adanya Tuhan/ iman kepada Allah.
b. Bukti adanya Allah yakni adanya alam semesta dan isinya, karena tidak mungkin alam semesta serta isinya ada tanpa ada yang menciptakan.

---

[6]*Ibid*, h. 207-212

c. Dalam menjelaskan masalah tauhid haruslah dengan bijaksana dan baik, menjelaskan dengan gaya bicara yang sopan namun tegas, dengan demikian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas serta memuaskan kepada orang lain.
d. Menjelaskan dengan terperinci menggunakan logika dan dalil naqli serta dengan argumen yang baik.

2. Iman Kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat itu artinya bahwa kita semua wajib mempunyai keyakinan dan I'tikad yang sebenar-benarnya bahwa Allah Ta'ala itu mempunyai beberapa makhluk halus yakni Malaikat.[7] Perhatikan kutipan di bawah ini

> Pagi itu ia bertasbih bersama tasbih salju, angin dingin, pohon bereozka, pohon cemara, kayu birk, batu-batu dan seluruh benda di jagat raya juga para malaikat yang tidak pernah membangkang perintah Tuhannya.[8]

Allah menciptakan Malaikat lebih dulu daripada manusia. Al Quran tidak menyebutkan dari apa malaikat itu dicipta, namun sebuah hadits Nabi menyebutkan sebagai berikut:

---

[7]Moh. Abdai Rathomy,*Op. cit*., h. 21

[8]Habiburrahman El Shirazy, *Op.cit*, h. 96

حدثنا محمد بن رافع وعبد بن حميد قال عبد اخبرنا وقال بن رافع حدثنا عبد الرزاق اخبرنا معمر عن الزهديُّ عن عروة عن عائشة قالت قال رسول الله – صلى الله عليه وسلم – خُلِقَتِ الْمَلاَئِكَةُ مِنْ نُوْرٍ وَ خُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمَ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ[9]

Pembawaan Malaikat secara sempurna berbakti kepada Allah, tunduk dan patuh kepada kekuasaan dan keagungan-Nya serta melaksanakan semua perintah-Nya.[10]

Dalam Al Quran surah Al Anbiyaa' ayat 20 dijelaskan

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لا يَفْتُرُونَ

Dipahami oleh banyak ulama kata *dan siapa yang disisi-Nya* sebagai para Malaikat. Ini mengisyaratkan bahwa sebenarnya ibadah yang mereka lakukan itu bukan saja dapat menimbulkan keletihan biasa, tetapi keletihan dan kejemuan yang luar biasa – jika diukur kemampuan manusia - namun demikian, para Malaikat itu tidak disentuh sedikitpun oleh keletihan.[11] Malaikat-malaikat itu terus bertasbih tanpa mengenal rasa lelah sebagaimana yang dirasakan manusia. Karena Malaikat adalah makhluk yang tunduk dan patuh terhadap semua perintah-Nya. Selalu beribadah kepada-Nya. Dijelaskan juga pada Al Quran surah Fushshilat ayat 38:

---

[9]Abu Husain, Muslim bin al-Hujjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahihu Muslim*, (Beirut: Daru al-Jail), Juz. 8, h. 226

[10]Muhammad Chirzin, *Op. cit.*, h. 58

[11]Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), cet. Ke 1, h. 27

فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لا يَسْأَمُونَ

Jika mereka menyombongkan diri, enggan bertasbih menyucikan Allah, lagi enggan mengikuti tuntunan ini dan tetap durhaka dan mempersekutukan Allah, maka engkau, wahai Nabi Muhammad dan siapa pun, tidak perlu kecewa karena Yang Maha Kuasa itu tidak butuh kepada ibadah mereka, dan ada hamba-hamba-Nya yang lain, yaitu Malaikat-malaikat dan lain-lain, yang sangat patuh kepada-Nya, tidak sesaat pun menyombongkan diri, *maka mereka yang ada di sisi Tuhanmu* itu terus-menerus *bertasbih kepada-Nya*, yakni menyucikan Allah saja dari segala kekurangan *pada malam dan siang hari*, *sedang mereka* yang terus menerus bertasbih itu dalam keadaan *tidak jemu-jemu* melakukannya.[12]

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

a. Malaikat secara sempurna berbakti kepada Allah, tunduk dan patuh kepada kekuasaan dan keagungan-Nya serta melaksanakan semua perintah-Nya.
b. Malaikat terus bertasbih tanpa mengenal lelah sebagaimana yang dirasakan manusia.

3. Iman Kepada KitabAllahdan bukti ilmiah kebenaran Al Quran

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah mengakui, mempercayai, dan meyakini bahwa Allah Swt. Telah menurunkan kitab kepada para Nabi dan Rasul-

[12]*Ibid*, h. 63-64

Nya yang berisi ajaran Allah. Untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing. Mengimani kitab-kitab Allah Swt. wajib hukumnya. Mengingkari salah satu kitab Allah Swt. sama saja mengingkari seluruh kitab-kitab Allah Swt. Dan mengingkari para Rasul, malaikat serta mengingkari Allah Swt. Pengertian ini selaras dengan penjelasan di dalam Al Quran surah An-Nisa ayat 136. Perhatikan kutipan di bawah ini:

> Seorang gadis muda berambut pirang menyala dan berjaket biru muda mengacungkan tangan kanannya dan berkata,
>
> "Kalau boleh saya mau bertanya kepada Ayyas." Kata gadis itu.
>
> Sang pembawa acara mempersilakan sambil tersenyum ramah.
>
> "Baik, saya mau bertanya kepada Tuan Ayyas yang duduk sebagai seorang intelektual Muslim. Saat ini saya percaya bahwa Tuhan itu ada, hanya saja saya masih bingung agama mana yang harus saya anut. Saya masih dalam pencarian. Tolong yakinkan saya secara ilmiah bahwa Al-Quran itu adalah benar-benar firman Tuhan yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut saya agama yang benar adalah agama yang kitab sucinya benar-benar berasal dari Tuhan. Bukan karangan manusia. Terima kasih."
>
> "Silakan Tuan Ayyas." Kata pembawa acara yang tampil anggun dengan jas putih gading.
>
> Setelah membaca basmalah dalam hati, Ayyas menjawab,
>
> "Seandainya saya diberi waktu satu hari penuh untuk memaparkan bukti ilmiah keaslian Al-Quran sebagai firman Tuhan, pastilah waktu satu hari penuh itu tidak akan cukup. Ratusan ribu buku telah menulis bukti ilmiah itu. Setiap saat para ilmuwan menemukan bukti baru yang ilmiah tentang kemukjizatan Al-Quran.
>
> "Baiklah, di waktu yang singkat ini, akan saya gunakan bercerita singkat tentang bukti keaslian Al-Quran sebagai firman Tuhan. Bukti ilmiah yang tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya. Saya akan bercerita tentang tiga ilmuwan terkemuka di zamannya yang telah membuktikan Al-Quran sebagai kalam Tuhan yang tidak terbantahkan.
>
> "Pertama, adalah Dr. Gary Miller. Ilmuwan terkenal ini mengatakan, bahwa sebelum Al-Quran diturunkan dan Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul, seorang filsuf Yunani Democritus telah menyampaikan pendapatnya tentang atom. Democritus dan para filsuf berkata, 'Materi terdiri atas partikel-partikel yang sangat kecil yang tidak terlihat dan tidak bisa dibagi, partikel-partikel itu disebut atom.' Itulah definisi atom secara ilmiah yang diketahui manusia selama ribuan tahun.

"Tidak diragukan lagi penjelasan bahwa ada yang lebih kecil dari atom seperti yang ada dalam ayat di atas adalah hal yang samasekali tidak populer ketika Al-Quran diturunkan. Yang diketahui manusia saat itu materi terkecil adalah atom, dan atom tidak bisa dibagi, artinya tidak ada yang lebih kecil dari atom. Dari manakah Al-Quran bisa memberikan informasi ilmiah yang jauh melampaui apa yang ditemukan manusia saat itu.Tak lain dan tak bukan adalah dari Allah Swt. Ini membuktikan bahwa Al-Quran adalah firman Allah yang tidak lekang oleh zaman.

"Masih ada bukti ilmiah lainnya, dari sudut pandang pelbagai bidang ilmu tentang kemukjizatan Al-Quran sebagai firman Allah. Akan tetapi rasanya saya sudah mengambil waktu yang cukup panjang. Tiga kisah ilmiah di atas kiranya sudah menjadi bukti yang tak terbantahkan tentang keaslian Al-Quran sebagai wahyu dari Allah, Tuhan seru sekalian alam.

"Para pemirsa menjadi saksi, bahwa saya sudah menyampaikan kebenaran tak terbantahkan ini. Anda boleh percaya, boleh juga tidak percaya. Tidak ada paksaan untuk mengimani Al-Quran sebagai firman Allah. Dr. Gary Miller, Dr. Maurice Bucaille, dan Dr. Keith L. Moore mengimani isi Al-Quran dan masuk Islam samasekali bukan karena ada paksaan. Mereka mengimani Al-Quran dan memeluk Islam karena alasan-alasan yang sangat ilmiah. Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat."

Ayyas mengakhiri kalimatnya. Gadis itu nampak berubah mukanya. Tubuhnya bergetar mendengar penjelasan Ayyas.[13]

Kutipan di atas menceritakan bahwa Ayyas adalah sosok yang penuh semangat belajar. Selain mempelajari materi tentang sejarah yang berhubungan dengan thesisnya, dia juga menuntaskan belajar ilmu paling pokok dalam Islam, yaitu ilmu tentang Al Quran dan ilmu membaca Al Quran dengan baik dan benar. Bukan hanya belajar tapi juga nantinya dia ingin mengajarkannya. Dalam Al Quran surah An-Nisa ayat 136 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ

وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلالا بَعِيدًا

[13]Habiburrahman El Shirazy, *Op. cit,* h. 432-441

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya pelihara dan asah serta asuh iman itu, demikian juga iman kepada kitab yang Allah turunkan secara berangsur-angsur kepada Rasul-Nya yaitu Al Quran serta kitab yang Allah turunkan sekaligus sebelumnya, seperti Taurat, Injil dan Zabur. Barangsiapa yang percaya tentang kitab-kitab itu tentu akan percaya pula pada malaikat yang membawanya kepada Nabi-nabi dan barangsiapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dari jenis manusia atau malaikat, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat dengan kesesatan yang sangat jauh.[14]

Al Quran itulah satu-satunya kitab suci yang masih murni dan asli, terjaga benar pangkal dan pokoknya, ajaran-ajarannya masih selamat dan sentosa dari perubahan dan pergantian. Itulah kitab suci yang berasal dari wahyu diterima oleh Rasulullah Muhammad Saw. dari Jibril dan dan Jibril dari Allah Ta'ala, kemudian Nabi besar Saw. sendiri yang mengajarkannya pada umatnya tanpa selisih sedikitpun dari keasliannya. Sebagaimana Firman Allah dalam Al Quran surah al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Jaminan keaslian (pemeliharaan) tersebut diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuan-Nya, serta berkat usaha-usaha yang dilakukan oleh makhluk-Nya, terutama manusia. Dalam ayat tersebut digunakan kata "inna" (sesungguhnya kami) dan "nahnu" (kami). Ketika ayat Al Quran menggunakan

[14]Quraish Shihab, *Op. Cit*. h. 759

kata tersebut, sebagai kata ganti dari "Allah" maka mempunyai kesan perlu adanya keterlibatan pihak lain (yaitu usaha-usaha makhluk-Nya, terutama manusia) untuk ikut memeliharanya. Misalnya dengan usaha meneliti secara obyektif, menunjukkan bukti kebenarannya, kehebatan isi/kandungannya, keunikan redaksinya, kebenaran sejarahnya dan sebagainya, sebagai bukti jaminan akan keasliannya dari Allah.[15] Seperti penjelasan Ayyas dalam kutipan di atas tentang bukti kebenaran Al Quran menurut cendekiawan-cendekiawan yang tadinya non-muslim, akhirnya menjadi muslim dengan sebab membuktikan sendiri kebenaran Al Quran secara ilmiah.

Al Quran mengandung serta menghimpun segala hal yang amat diperlukan oleh umat manusia, baik yang berupa persoalan-persoalan peribadatan, adab kesopanan, cara bermuamalat, juga soal-soal ketentuan yang pasti seperti ikatan perjanjian dan lain-lain.

Perilaku orang beriman kepada kitab Allah adalah:

a. Memiliki rasa hormat dan menghargai kitab suci sebagai kitab yang memiliki kedudukan di atas segala kitab yang lain.
b. Berusaha menjaga kesucian kitab suci dan membelanya apabila ada pihak lain yang meremehkannya.
c. Mau mempelajari dengan sungguh-sungguh petunjuk-petunjuknya yang ada di dalamnya, baik dengan membaca sendiri maupun menghadiri majelis ta'lim.

---

[15]Prof. Dr. Muhaimin, MA., dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2007) cet. ke-2, h. 87

d. Mengamalkan petunjuk-petunjuknya.

e. Mengajarkan Al Quran kepada orang lain, juga dijelaskan dalam sebuah hadits riwayat Bukhari:

حدثنا حجاج بن منهال حدثنا شعبة قال أخبرنى علقمة ابن مرثد سمعت سعد بن عبيدة عن أبى عبدالرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ[16]

Di dalam novel Bumi Cintamenceritakan bahwa Ayyas bukan hanya mempelajari ilmu membaca Al Quran dengan baik dan benar. tapi dia juga mengajarkannya kepada orang lain. Selain itu Ayyas juga mengajarkan memahami akidah dengan benar dan cara beribadah yang benar, agar supaya mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi Saw.

Mari kita simak kutipan di bawah ini.

> Pak Joko minta agar Ayyas sedikit memberikan sentuhan kepada keluarga Aliyev.
>
> "Meskipun mengaku Islam dan berakar keluarga Islam, tetapi mereka tidak bisa membaca Al-Quran. Mereka bahkan belum mengerjakan shalat lengkap lima kali sehari. Ajarilah mereka membaca Al-Quran dan cara beribadah yang benar." Kata Pak Joko selesai mengunjungi keluarga Aliyev bersama Ayyas. Saat itu adalah hari kedua Ayyas tinggal bersama Pak Joko. Keluarga Aliyev adalah tetangga Pak Joko yang dekat secara emosional.
>
> Sejak itu Ayyas dekat dengan mereka. Shamil dan Sarah sangat antusias mendengar penjelasan Ayyas tentang Islam. Mereka berdua sangat bersemangat belajar membaca Al-Quran kepada Ayyas. Aliyev sangat senang kedua cucunya bisa belajar dengan tanpa membayar sepeser pun kepada Ayyas.
>
> Setiap malam, setelah shalat Isya' Ayyas menyempatkan diri ke

[16]Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Daru ibnu al-Yamamah, 1987), cet. 3, juz. 4, h. 1919

> rumah Aliyev untuk mengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Quran dan bagaimana shalat dengan benar.
>
> Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Quran dengan baik, memahami akidah dengan benar, dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi Saw.[17]

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

a. Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah mengakui, mempercayai dan bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada para Nabi dan Rasul-Nya yang berisi ajaran Allah untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing.
b. Mengimani kitab-kitab Allah Swt. wajib hukumnya, karena iman kepada kitab-kitab Allah termasuk rukun iman.
c. Al Quran itulah satu-satunya kitab suci yang masih murni dan asli, terjaga benar pangkal dan pokoknya, ajaran-ajarannya masih selamat dan sentosa dari perubahan dan pergantian.
d. Al Quran bukan hanya untuk dipelajari, tapi juga untuk diajarkan. Karena menurut hadits Nabi, sebaik-baik orang ialah yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya.

---

[17]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, h. 477-478

4. Iman Kepada Rasul Allah

Pokok-pokok kepercayaan dalam Islam terdiri dari enam perkara salah satunya ialah iman kepada Rasul-rasul Allah. Rasul Allah adalah manusia yang paling mulai dan orang yang paling tawadhu. Di dalam Al Quran Rasul Allah berjumlah dua puluh lima. Dari Nabi Adam a.s sampai Nabi Muhammad Saw. Kita perhatikan kutipan di bawah ini:

> Dalam pikiran Ayyas ada yang namanya Tuhan, ada ajaran agama Tuhan, ada Nabi Muhammad, ada ajaran Nabi Muhammad, ada perintah dan larangan Tuhan, ada pahala, ada dosa, ada surga, ada neraka.[18]

Dalam Al Quran surah Ali Imran ayat 84 dijelaskan:

قُلْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Wahai Muhammad, *katakanlah* bersama semua umatmu baik kepada Ahl al-Kitab atau siapa pun kini atau masa datang bahwa, "*Kami beriman kepada Allah* Yang Maha Esa yang tunduk patuh kepada-Nya alam raya dan isi-Nya, dan beriman juga *kepada apa yangditurunkan atas kami,* yakni Al Quran dan penjelasan-penjelasannya oleh Rasul-Mu, Nabi Muhammad Saw. *dan yang diturunkan kepada Ibrahim*, bapak para nabi, serta kedua anak beliau *Ismail*, dan *Ishaq,Ya'qub*, putra Ishaq dan *anak-anaknya*, serta cucu-cucu Ishaq *dan apa yang diberikan kepada Musa,* baik yang tercantum dalam Taurat ataupun wahyu yang lain, demikian juga yang diberikan kepada *Isa* putra Maryam *dan* yang diberikan

---

[18]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, h. 193

kepada *para nabi dari Tuhan mereka*, di mana dan kapan pun nabi itu diutus Allah sejak Adam as. Hingga Nabi Muhammad Saw. *Kami tidak membeda-bedakan seorang pun* di antara mereka dalam keyakinan kami tentang kenabian mereka. Kami tidak seperti yang lain yang percaya kepada sebagian nabi dan mengingkari sebagian yang lain dan *hanya kepada-Nya* Yang Maha Esa lagi Maha Kuasa itu *kami menyerahkan diri*.[19]

Pribadi Rasulullah Saw. Adalah contoh yang paling tepat dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah. Firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Di samping itu Rasulullah Saw. sendiri bersabda: "Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

Kenapa "menyempurnakan", karena setiap diri manusia itu mempunyai bibit untuk berakhlak baik. Tetapi keluarga, lingkungan, dan masyarakat (budaya) sangat mempengaruhi akhlak seseorang. Sehingga diutuslah Rasulullah Saw. Untuk menyempurnakan akhlak manusia. Kita harus meneladani dan mencontoh akhlak Rasulullah Saw. Karena mu'min yang sempurna adalah mu'min yang baik akhlaknya.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

---

[19]Quraish Shihab, *Op. Cit*. h. 167-168

a. Rasul adalah manusia yang paling mulia dan orang yang paling tawadhu. Di dalam Al Quran rasul Allah berjumlah dua puluh lima.
b. Pribadi Rasulullah Saw. Adalah contoh yang paling tepat dijadikan teladan dalam bentuk pribadi yang akhlakul karimah.
c. Rasulullah Saw. Diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Kata "menyempurnakan" digunakan karena setiap manusia itu hakikatnya mempunyai bibit untuk berakhlak baik. Tetapi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi, sehingga kita harus meneladani dan mencontoh akhlak Rasulullah.

5. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Qadha ialah kenyataan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah sejak zaman azaly terhadap sesuatu yang sekarang telah terwujud, seperti hidup, mati, senang, susah dan lain sebagainya.

Qadar adalah rencana (program) yang berada di dalam ilmu Allah (zaman azaly) untuk menentukan segala sesuatu secara teoritis (rencana).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa qadha merupakan manifestasi daripada qadar. Sedangkan qadar hanyalah merupakan rencana-rencana saja.[20] Mari perhatikan kutipan di bawah ini

> "Ayyas lihat, rumput-rumput itu. Ia seperti muncul dari dalam salju. Dan sinar matahari itu begitu indah. Sejak kecil sampai sekarang, belum

[20]M. Noor Matdawan, *Pembinaan Aqidah Islamiyah (theology Islam)*, (Yogyakarta: Bina Karier, 1984), cet.1, h. 114

pernah sekalipun aku melihat peristiwa alam seperti ini. Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari menyapa dengan sinarnya. Oh tidak mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas!" Lanjut Yelena penuh takjub.

"Kalau Tuhan berkehendak apa pun bisa terjadi!" Sahut Ayyas.

"Ini bukan kehendak Tuhan, ini keajaiban alam." Sanggah Yelena dengan mata tetap berbinar.

"Segala keajaiban itu terjadi karena kehendak Tuhan."[21]

Dijelaskan dalam Al Quran surah Saba' ayat 26:

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

Allah Swt. sebagai al-Fattah adalah Dia yang membuka dari hamba-hamba-Nya segala apa yang tertutup menyangkut sebab-sebab perolehan apa yang mereka harapkan. Pintu rezeki yang tertutup bagi seseorang hamba dibuka-Nya sehingga ia menjadi berkecukupan atau kaya. Hati yang tertutup menerima sesuatu, seperti kebenaran atau cinta, dibukanya sehingga terisi kebenaran dan terjalin cinta. Pikiran yang tertutup menyangkut satu problem dibuka-Nya sehingga terselesaikan kesulitan dan teratasi problem, perselisihan dan perbedaan pendapat diputuskan-Nya sehingga tuntas segala bengkalai, demikian seterusnya. Kata al-Fattah hanya ditemukan sekali dalam Al Quran, yakni ayat yang ditafsirkan ini, demikian juga Khairul Fatihin (sebaik-baik Pemberi Keputusan). Dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 89

....رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ

Kedua ayat yang menyipati Allah dengan sifat tersebut berbicara tentang satu persoalan yang sejak dahulu hingga kini amat sulit dipecahkan. Ia terkunci

[21]Habiburrahman El Shikrazy, *Op. Cit*, h. 61-62

rapat untuk dibuka, bahkan mustahil dapat ditemukan putusannya oleh siapa pun yang bersengketa. Di dalam Q.S Al-A'raf dijelaskan bagaimana Nabi mulia itu menekankan betapa luasnya pengetahuan Tuhan dan perlunya berserah diri kepada Allah Swt. Selanjutnya, walau sebagai Nabi yang mendapat wahyu Allah dan yang pasti yakin akan kebenaran agamanya lagi dapat memberi putusan walau sepihak – beliau tidak menjatuhkan putusan – sambil menyatakan bahwa putusan Allah adalah yang paling benar dan tepat karena Dia adalah sebaik-baik Pembuka segala pintu yang tertutup/sebaik-baik Pemberi keputusan.[22]

Qadar atau takdir ialah sesuatu yang belum ditetapkan benar-benar secara final, jadi masih dapat diharapkan akan diubah Allah atas kehendak-Nya. Dan apabila sudah ditetapkan maka tak dapat diubah lagi, seperti kasus Maryam yang melahirkan Nabi Isa tanpa disentuh seorang manusia.

Suatu peristiwa yang dapat diberikan ilustrasi jelas tentang perbedaan antara "qadar" dan "qadha" ialah perintah Khalifah Umar kepada panglima Abu Ubaidah supaya tidak memasuki daerah yang sedang dilanda wabah dan memindahkan/membelokkan pasukannya ke daerah yang bebas wabah. Perintah Umar ini mendapat reaksi dari Ubaidah dengan pertanyaan, "Apakah Tuan mau menghindari qadha' Allah: jawab Umar," Ya, saya menghindari qadha Allah menuju qadar-Nya. Artinya bahwa apabila Allah telah menimpakan wabah di suatu tempat dengan "qadha"Nya, maka di tempat lain adalah aman/bebas dari wabah itu dengan "qadar"Nya. Karena itu manusia harus berusaha mencari tempat

[22]Quraish Shihab, *Op. Cit*. h. 612-613

yang aman, sesuai dengan hukum Tuhan tentang "sebab dan akibat".[23] Karena itulah manusia harus bertawakkal, berdoa dan berikhtiar.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

a. Qadha adalah kenyataan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah sejak zaman azaly terhadap sesuatu yang sekarang telah terwujud seperti hidup, mati, dll.
b. Qadar adalah rencana (program) yang berada di dalam ilmu Allah (zaman azaly) untuk menentukan segala sesuatu secara teoritis (rencana).
c. Qadar/takdir ialah sesuatu yang belum ditetapkan benar-benar secara final. Jadi masih dapat diharapkan akan diubah oleh Allah atas kehendak-Nya. Dan apabila sudah ditetapkan maka tidak dapat diubah lagi.

6. Ujian Iman

Ujian iman yaitu sesuatu yang dilakukan Allah untuk mengevaluasi tingkat keimanan seseorang.[24]Salah satu beda hidup di surga dengan di dunia; di surga, tidak akan ada lagi ujian iman. Sebaliknya, selama masih berada dialam fana, (belum memasuki tahap hidup di alam *barzakh*), ujian iman tak terelakkan, karena sudah merupakan ketentuan Allah yang sifatnya mutlak. Firman Allah dalam Al Quran surah al-Ankabut ayat 2-3:

---

[23]Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Akidah* (Jakarta: Rajawali, 1988), cet. Ke. 1, h. 101

[24]Rahman Ritonga, *AKIDAH* (*Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*), (Surabaya: Amelia, 2005), h. 109

أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لا يُفْتَنُونَ (٢)وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ (٣)

Dari Firman Allah di atas, kita mengetahui bahwa setiap orang beriman akan diberikan ujian iman oleh Allah Swt. Pernyataan dan pengakuan iman ternyata ada konsekuensinya, antara lain harus siap menghadapi ujian yang diberikan Allah Swt. Diantara hikmahnya adalah untuk membuktikan sejauh mana kebenaran dan kesungguhan kita dalam menyatakan iman, apakah betul-betul bersumber dari keyakinan dan kemantapan serta kesungguhan hati, atau sekedar ikut-ikutan tanpa tahu arah dan tujuan, atau pernyataan iman kita hanya didorong oleh kepentingan sesaat, ingin mendapatkan keberuntungan tanpa mau menghadapi kesulitan.

Di dalam Al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 10,Allah SWT menyindir manusia dengan mengatakan, bahwa ada di antara manusia yang mengklaim diri mereka beriman, tapi kalau dirinya diuji dengan kesusahan –karena pernyataan imannya itu— ia tak menerimanya. Padahal ujian iman itu tak dapat dielakkan. Perhatikan firman Allah Swt dalam Al Quran surah al-Baqarah ayat 214 berikut:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Ujian iman bisa berupa kesenangan, tetapi pada umumnya lebih banyak yang berupa kesusahan. Allah Swt berfirman dalam Al Quran pada surah al-Anbiyaa' ayat 35:

....وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Tentang ujian iman berupa kesusahan, Allah memberitahukan dalam Al Quran pada surah al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الأَمْوَالِ وَالأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Kalau ujian iman itu berupa kesenangan, kita dituntut agar bersabar dan sekaligus bersyukur. Bersabar agar tidak menjadi sombong, dan bersyukur agar tidak menjadi kufur, sebagaimana ucapan Nabi Sulaiman as yang terekam di dalam Al-Qur'an surah an-Naml ayat 40:

.....قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Banyak orang yang ketika diuji dengan kesusahan, ia lulus. Sebaliknya ketika ia diuji dengan kesenangan, ia tidak lulus.

Ujian yang diberikan oleh Allah kepada manusia adalah berbeda-beda dan bermacam-macam bentuknya, sesuai dengan kadar keimanannya. Salah satu dari ujian keimanan ialah ujian yang berbentuk larangan untuk ditinggalkan, seperti halnya yang terjadi pada Nabi Yusuf as, yang diuji dengan seorang perempuan cantik, istri seorang pembesar Mesir yang mengajaknya berzina, dan kesempatan itu sudah sangat terbuka, ketika keduanya sudah tinggal berdua di rumah dan si perempuan itu telah mengunci seluruh pintu rumah. Namun Nabi Yusuf as

berhasil meloloskan diri dari godaan perempuan itu, padahal sebagaimana pemuda umumnya ia mempunyai hasrat kepada wanita. Ini artinya ia telah lulus dari ujian atas imannya. Perhatikan kutipan di bawah ini.

> Setan-setan itu malah kemudian membisikkan sesuatu yang mengusik nafsu Linor. Nafsu Linor bergerak. Linor melihat di layar laptopnya. Ruang tamu atau ruang tengah lengang. Pintu kamar Yelena tertutup rapat. Pintu kamar Ayyas juga tertutup rapat. Linor lalu melihat kamar Ayyas. Nampak Ayyas sedang shalat.
>
> "Inilah saatnya. Aku yakin dia belum pernah menyentuh perempuan. Aku ingin aku adalah orang yang pertama disentuhnya. Dan nanti jika dia dipenjara dia bisa menghibur dirinya pernah merasakan keindahan dengan aku. Dan dia samasekali tidak tahu bahwa akulah yang sebenarnya menjebloskannya ke penjara." Gumam Linor sambil tersenyum tipis.
>
> Linor mengganti pakaiannya. Ia ingin mengenakan pakaian yang beberapa waktu yang lalu gagal ia perlihatkan pada Ayyas. Ia mengenakan gaun jersey putih halus berpayet. Dengan mengenakan gaun itu ia yakin memiliki sihir yang mampu meluluhkan iman lelaki mana pun yang melihatnya. Barulah setelah itu ia menutupinya dengan mantel tidurnya yang rapat. Tidak lupa ia menggunakan parfum terbaiknya.
>
> Linor menuju pintu kamar Ayyas. Terkunci. Linor tersenyum. Kali ini ia tidak harus mengetuk pintu. Ia membuka pintu kamar Ayyas yang terkunci dengan alat andalannya. Perlahan pintu kamar Ayyas terbuka. Ia memasukkan kembali alat itu ke dalam mantelnya. Ayyas nampak sedang sujud. Linor lalu mengunci pintu kamar Ayyas dari dalam sehalus mungkin. Ia melepas mantelnya dan meletakkannya di sandaran kursi dan ia duduk di kursi yang berada tepat di belakang Ayyas yang sedang shalat. Linor menunggu Ayyas menyelesaikan shalatnya.
>
> Saat itu Ayyas sedang sujud di rakaat terakhir dalam shalatnya. Ia merasakan ada yang memasuki kamarnya. Ia menyabarkan dirinya untuk menyelesaikan shalatnya yang tinggal ujungnya saja. Begitu mengucapkan salam. Ayyas menengok ke arah belakangnya, seketika ia terperanjat kaget bukan kepalang. "*Astaghfirullahal'adzim*!" Seru Ayyas.
>
> Linor tetap duduk di tempatnya. Ia tersenyum saja melihat Ayyas kaget melihatnya. Ia menunggu Ayyas bangkit dari duduknya di lantai.
>
> "Kau masuk kamarku tanpa izin!"
>
> "Aku sudah izin, hanya kau tidak mendengarnya. Dan aku percaya kau mengijinkan!"
>
> "Bagaimana kau masuk, padahal pintu itu terkunci!?"
>
> "Kau tidak menguncinya. Atau kau lupa menguncinya.
>
> Aku masuk begitu saja!"

"Dengan hormat aku minta kau keluar sekarang!"

"Setelah kau membantuku. Aku perlu bantuanmu!"

"Kau tidak harus memasuki kamarku kalau ingin aku membantumu."

"Justru aku ingin kau membantuku di kamarmu ini."

"Aku tidak paham maksudmu?"

"Dengan melihatku berpakaian seperti ini, kau tidak juga paham?"

"Ya aku paham?"

"Apa aku juga harus melepas semua yang kukenakan sampai kau paham?"

Ayyas terhenyak. Ia paham maksud Linor. Dia juga lelaki normal. Jantungnya berdegup kencang. Aliran darahnya menghangat. Tidak akan ada orang yang melihat jika ia melakukan ajakan Linor. Keluarganya juga tidak akan tahu kalau ia melakukan itu.

Orang takut kehormatannya jatuh karena ketahuan melakukan perbuatan yang diharamkan itu. Tetapi kehormatannya tidak akan jatuh, ia rasa, karena tidak akan ada yang mengetahuinya.

Ayyas melihat Linor yang perlahan bangkit dari duduknya. Ayyas juga bergerak bangkit dari du-duknya di atas lantai. Saat itu akal sehat Ayyas nyaris tertutupi oleh apa yang dilihatnya.

Ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar. Shalatnya hampir saja sia-sia belaka. Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah Yang Maha Melihat.

Allah Maha Melihat.

Alangkah celakanya dirinya jika sampai melakukan dosa besar yang dilarang agama itu. Alangkah meruginya, jika ia melakukannya, dan kemudian semua amal-amal saleh yang ia jaga mati-matian selama ini kemudian menjadi terhapus dan sia-sia belaka.

Ayyas kembali memegang kendali akal sehatnya.

"Jadi kau mau?" Lirih Linor dengan senyum penuh kemenangan.

"Mendekatlah!" Jawab Ayyas dengan suara bergetar.

Linor mendekat.

"Berbaliklah, aku ingin melihat punggungmu!" Ayyas semakin gemetar ketika Linor begitu dekat dengannya. Linor mengikuti perintah Ayyas. Perempuan muda itu membalikkan tubuhnya. Begitu melihat punggung Linor, Ayyas langsung mengetuk satu titik di punggung Linor dengan pukulan cukup keras. Dan akibatnya, "Aaa!" Linor menjerit keras lalu pingsan. Ayyas segera menangkap tubuh Linor supaya tidak jatuh berdebam ke lantai.

Ayyas menurunkan tubuh Linor perlahan ke lantai. Ia lalu mengambil mantel Linor yang ada di sandaran kursi. Ayyas berusaha memakaikan mantel itu ke tubuh Linor. Setelah itu Ayyas menuju pintu. Pintu itu terkunci. Kuncinya tidak ada di tempatnya. Ia berpikir sejenak. Ia menduga Linor memasukkan kunci pintu kamarnya ke saku mantelnya. Ia cari kunci itu di saku mantel Linor. Dan benar.

> Ayyas membuka pintu kamarnya, lalu menyeret tubuh Linor dan membiarkan tubuh itu terkulai begitu saja di atas karpet ruang tamu. Setelah itu ia menutup pintu kamarnya. Menguncinya. Dan menggeser meja di kamarnya sebagai pengganjal pintu kamarnya.
>
> Setelah itu Ayyas menangis tersedu-sedu.[25]

Sikap Nabi Yusuf as serta Ayyas dalam kutipan di atas tadi harus diteladani, terutama oleh para pemuda Muslim di zaman sekarang, di saat pintu-pintu kemaksiatan terbuka lebar, pelacuran merebak di mana-mana, minuman keras dan obat-obat terlarang sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat, bahkan sampai kepada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Perzinahan seakan sudah menjadi barang biasa bagi para pemuda, bahkan menurut sebuah penelitian, di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya enam dari sepuluh remaja putri sudah tidak perawan lagi. Akibatnya setiap tahun sekitar dua juta bayi dibunuh dengan cara aborsi, atau dibunuh oleh ibu kandungnya sendiri, beberapa saat setelah si bayi lahir. *Naudzubillah tsumma naudzubillah*. Keadaan seperti ini diperparah lagi dengan semakin banyaknya media cetak yang berlomba-lomba memamerkan aurat wanita, juga media elektronik dengan acara-acara yang sengaja dirancang untuk membangkitkan gairah seksual para remaja. Pada saat seperti inilah sikap Nabi Yusuf as perlu ditanamkan dalam dada para pemuda Muslim, agar selalu siap siaga menghadapi godaan demi godaan yang akan menjerumuskan dirinya ke jurang kemaksiatan.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

---

[25]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, h. 367-370

a. Cara Allah mengevaluasi tingkat keimanan seseorang yakni dengan ujian iman. Dan selama manusia masih hidup di dunia, maka ujian iman itu tidak mungkin terelakkan, karena itu sudah ketentuan mutlak dari Allah.
b. Setiap orang beriman akan diberikan ujian iman oleh Allah Swt. Pernyataan dan pengakuan iman ada konsekuensinya, dan ia harus siap menghadapi ujian tersebut. Salah satu hikmahnya adalah untuk membuktikan sejauh mana kebenaran dan kesungguhan kita dalam menyatakan iman, apakah betul-betul bersumber dari keyakinan dan kemantapan serta kesungguhan hati, atau sekedar ikut-ikutan, atau pernyataan iman kita hanya didorong oleh kepentingan sesaat.
c. Ujian iman bisa berupa kesenangan, tetapi pada umumnya lebih banyak yang berupa kesusahan.
d. Ujian yang diberikan oleh Allah kepada manusia berbeda-beda dan bermacam-macam bentuknya, sesuai dengan kadar keimanannya. Salah satu dari ujian keimanan ialah ujian yang berbentuk larangan untuk ditinggalkan, seperti halnya yang terjadi pada Nabi Yusuf as, yang diuji dengan seorang perempuan cantik yang mengajaknya berzina. Namun Nabi Yusuf as berhasil meloloskan diri dari godaan perempuan itu, padahal sebagaimana pemuda umumnya ia mempunyai hasrat kepada wanita. Ini artinya ia telah lulus dari ujian atas imannya.Sikap Nabi Yusuf itu harus diteladani, terutama oleh para pemuda Muslim di zaman sekarang.

7. Syirik

Islam adalah agama yang akan datang untuk menegakkan tauhid, yaitu mengesakan Allah. Tauhid merupakan pokok ajaran keimanan dalam Islam. Tauhid atau mengesakan Allah artinya memurnikan keimanan dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan Pencipta, Penolong, pemberi rezeki, dan sebagainya. Tauhid adalah inti dari keberagamaan seorang muslim. Tauhid merupakan fitrah manusia, Tauhid berlawanan dengan syirik.

Allah berfirman dalam surah Al- A'raaf, ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Allah menurunkan agama Tauhid ini untuk mengangkat derajat dan martabat manusia ke tempat yang sangat tinggi dan mulia. Dan Allah menurunkan agama tauhid ini untuk membebaskan manusia dari kerendahan dan kehinaan yang diakibatkan oleh perbuatan syirik.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nur ayat 55 yang berbunyi:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Syirik adalah I'tikad atau perbuatan menyekutukan Allah Swt dengan sesuatu yang dianggap memiliki kekuatan, kesempurnaan dan sebagainya. Dengan

kata lain, syirik berarti menganggap sesuatu selain Allah sebagai Tuhan yang dimintai permohonan, pertolongan, dan lain-lain.

Secara kuantitas syirik dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu: *pertama*, syirik *Uluhiyah* adalah menyekutukan Allah dalam arti meyakini adanya Tuhan lain selain Dia, sebagai pencipta alam semesta. *Kedua*, syirik *Rububiyah* adalah menyekutukan Allah dalam arti meyakini adanya Tuhan lain selain Dia, sebagai pemelihara dan pengatur alam semesta. *Ketiga*, syirik *Ubudiyah* adalah menyekutukan Allah dalam arti meyakini adanya Tuhan lain selain Dia, sebagai yang disembah.[26]

Secara kualitas, syirik dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu: pertama, syirik Besar yaitu meyakini adanya Tuhan selain Allah. Kedua, syirik kecil yaitu melakukan sesembahan bukan karena Allah, tetapi karena manusia.

Allah telah menggambarkan tentang orang-orang musyrik, mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, dalam tiga ayat dalam kitab sucinya," bagaimana mungkin bisa menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, orang yang menjadikan untuknya tandingan dan sekutu, yang ia cintai, ia takuti, ia harapkan, ia pun merendahkan diri kepadanya," takut dari kemurkaannya dan menginginkan ridhanya.

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 165 yang berbunyi:

---

[26]Syahrin Harahap. dkk, *Ensiklopedia Aqidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet. Ke-1, h. 407

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah.[27] Adapun kutipan yang berkenaan dengan Syirik sebagai berikut:

> "Dalam pandangan agama saya, maaf, orang seperti Doktor justru termasuk menyekutukan Allah, termasuk orang yang menghina Allah. Dalam ajaran yang saya yakini, Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa. Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Tuhan yang menciptakan manusia. Dialah tempat bergantung yang sesungguhnya. Dia tidak memiliki anak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada di jagad raya ini yang menyerupainya. Jika Doktor merasa kasihan kepada saya, saya pun memiliki perasaan yang sama, saya merasa kasihan kepada Doktor.
>
> "Orang secerdas Doktor bagaimana bisa meyakini bahwa Tuhan memiliki anak? Anaknya itu berbentuk manusia, yang juga jadi Tuhan. Bagaimana mungkin pakar sejarah secerdas Doktor masih juga dibohongi oleh para teolog yang sangat dipengaruhi filsafat klasik Yunani, ter-utama dari mazhab STOA yang pantheitis, menganggap Tuhan dan makhluk merupakan satu kesatuan atau satu substansi, hanya berbeda dalam penglihatan bentuk. Sungguh. saya sangat kasihan kepada Doktor. Tetapi sudahlah, Doktor pasti sangat meyakini kebenaran ajaran agama yang Doktor peluk. Demikian juga saya.
>
> "Saya pun sangat meyakini ajaran agama yang saya peluk. Saya akan mempertaruhkan apa saja yang saya miliki untuk mempertahankan keyakinan saya, termasuk nyawa saya. Sungguh saya rela kalau sampai saya harus kehilangan nyawa saya demi mempertahankan keyakinan Tauhid yang ada di hati saya. Karena itu sebaiknya kita saling menghormati. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku."[28]

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

---

[27]Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Manajemen Qalbu*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), Cet. Ke-1, h. 95

[28]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, h. 448

a. Sesungguhnya Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadanya dan tidak boleh menduakan dengan makhluk yang lain (syirik)
b. Perbuatan syirik adalah dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah kecuali dengan bertaubat yang sebenar-benarnya.
c. Manusia hendaknya hanya meminta pertolongan kepada Allah Swt, bukan kepada yang lain.

B. Pendidikan Akhlak

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat.[29] Menurut Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin menyatakan:

Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Secara sempit akhlak dapat diartikan dengan:

1. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik,
2. Jalan yan sesuai untuk menuju akhlak,
3. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.

Semua pengertian di atas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama,

[29]W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. Ke-3, h. 25

tindakan spontan itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk disebut akhlak tercela.

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji).[30]

Uraian akhlak terpuji akan dijelaskan berdasarkan pembagian sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah Swt.
b. Akhlak terhadap diri sendiri.
c. Akhlak terhadap keluarga.
d. Akhlak terhadap masyarakat.

Di dalam Novel Bumi Cinta banyak sekali terdapat pembelajaran tentang akhlak. Kutipan-kutipan yang ada di dalam Novel Bumi Cinta juga mengandung pelajaran tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela.

a. Akhlak Kepada Allah Swt.

Di antara akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

1) Mengingat Allah (*Zikrullah*)

Mengingat Allah (*Zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada

[30]A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), cet. ke-5, h. 197

setiap saat dan tempat.*Zikrullah*merupakan aktivitas yang paling baik dan paling mulia bagi Allah Swt.[31]

Mengingat dalam bahasaArab ialah: *Hafizhahuu wastahdharahuu*, memelihara agar dia berada senantiasa dalam pikiran dan perasaan. Dengan kalimat lain supaya dia senantiasa dalam ingatan, tidak pernah cerai dengan kita.

Apa sebab kita harus senantiasa mengingat Allah SWT?. Di dalam pelajaran mencintai-Nya, pernah dikemukakan supaya kita menjadikan Allah SWT jadi kekasih pertama atau kekasih utama. Diantara kasih yang mendalam ialah senantiasa mengingat Dia. Makin tidak lepas ingatan dari-Nya, makin terasa enaknya. Bukankah orang yang berkasih sayang dan saling mencintai berusaha senantiasa dekat kekasih atau yang dicintainya.[32]

Berkaitan dengan perintah *Zikrullah* ini, Allah SWT berfirman surah Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Dalam cerita novel *Bumi Cinta* ada beberapa kutipan yang berkenaan dengan *Zikrullah* sebagai berikut:

a) Kutipan pertama

> "Ayyas menarik nafas panjang. Ia hanya ber*istighfar* di dalam hati. Ia tidak mungkin menceramahi Devid, sebab Devid bukan orang bodoh. Devid dulu di SMP termasuk siswa cerdas, selalu masuk tiga besar.

---

[31]Rosihan, Anwar, *Akhlak Tasawuf,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.92

[32]Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), Cet. Ke- 3, h.165

Bahkan dirinya saja, ia rasakan saat SMP dulu masih kalah dengan Devid. Nilai raportnya biasa-biasa saja.”[33]

b) Kutipan kedua

"Awalnya kan, ada seorang ulama dari Saudi yang dibawa oleh dosenku ke Grabag, Magelang. Dosenku itu aslinya Grabag, Magelang. Orangtuanya punya pesantren kecil di sana. Lha aku diminta menemani. *Alhamdulillah*, selama di pesantren kan setiap pakai bahasa Arab, jadi aku cukup lancar berkomunikasi dengan ulama itu.”[34]

c) Kutipan ketiga

"Yang kita tuju lantai berapa Dev?"

"Lantai tiga."

"*Alhamdulillah*, tidak lantai lima."[35]

d) Kutipan keempat

Dengan membaca basmalah, Linor melangkah memasuki gedung dan menaiki tangganya satu per satu. Ketika kakinya menaiki tangga lantai dua, Linor mendengar suara langkah kaki lelaki mengikuti di bawahnya. Linor menghentikan langkahnya, langkah orang'yang mengikutinya juga berhenti. Ada rasa khawatir yang sangat halus yang menyusup begitu saja ke dalam hatinya. Linor melihat ke bawah, lelaki itu tidak nampak kecuali ujung sepatu kulitnya. Keringat dingin Linor tiba-tiba keluar begitu saja.

Dengan suara lirih, Linor menyebut nama Allah dan memohon pertolongan-Nya agar menyelamatkan hidupnya. Ia berjanji dalam hati, jika diberi umur panjang, ia akan mewakafkan dirinya untuk berjuang di jalan Allah.[36]

e) Kutipan kelima

Rasa dingin yang menggigil itu bisa hilang begitu saja ketika ia masuk di kamarnya yang hangat oleh pemanas. Tetapi virus moleknya Yelena dan cantiknya Anastasia tidak mudah dihilangkan. Meskipun ia telah shalat dan membaca Al-Quran,virus itu tidak juga ter-*delete* sempurna, masih tersisa, hanya bisa dijinakkan. Ayyas membaca

---

[33]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, h. 20

[34]*Ibid*, h. 20

[35]*Ibid*, h. 30

[36]*Ibid*, h. 527-528

*istighfar*berulang kali. Lebih dari tujuh puluh kali. Dalam *istighfar* ia teringat pesan Kiai Lukman Hakim, saat *ngaji* di Pesantren Kajoran Magelang dulu,

"Eling-elingo yo Ngger, endahe wanojo iku sing dadi jalaran batale toponing poro santri lan satrio agung![37] Lalu kiai Lukman menguraikan hadis tentang ujian terbesar bagi kaum lelaki beriman adalah pesona perempuan.

Ayyas terus berzikir dan beristighfar sampai tertidur. Dalam tidurnya yang pulas, Ayyas bermimpi ada dua ekor ular masuk ke dalam kamarnya dan memburunya. Ia mati-matian menghindari patukan dua ular itu. Ia mencari-cari alat untuk bisa membinasakan kedua ular itu tapi tidak ketemu. Akhirnya dengan kehati-hatiannya ia bisa lolos dari sergapan kedua ular itu. Ia kemudian lari ke jalan, dan di jalan juga ia temukan banyak ular. Ia lari menghindari ular-ular itu, hampir ada yang bisa mematuk, tapi iabisa melompat. Ia kelelahan, ular-ular itu terus memburu. Ia kehabisan nafas dan kakinya sudah tidak mampu ia gerakkan, ular-ular itu semakin dekat. Ia kehabisan cara untuk menyelamatkan diri. Ketika ular-ular itu hendak mematuk dirinya ia berteriak keras, "*Allaahu akbar*!" Dan seketika ia terbangun dari tidurnya. Ayyas bangun dengan nafas tersengal-sengal. Mimpi itu seolah-olah nyata. Sekujur tubuhnya dibasahi keringat dingin.

"Mimpi yang tidak menyenangkan," lirih Ayyas. Seketika ia teringat ajaran Rasulullah Saw. ketika seseorang bermimpi tidak baik. Ayyas meludah ke kiri tiga kali dan membaca *isti'adzah,*[38] memohon perlindungan Allah dari gangguan setan yang terkutuk.[39]

f) Kutipan keenam

Pagi itu salju bertasbih. Pohon-pohon bereozka, pohon cemara araukaria juga bertasbih. Batu-batu yang tersusun rapi di pinggir jalan-jalan kota Moskwa yang tertimbun salju juga bertasbih. Udara dingin kota Moskwa bertasbih. Semua benda yang ada di kota Moskwa yang pernah dianggap sebagai pusatnya kota orang-orang atheis juga bertasbih. Alam selalu bertasbih mengagungkan nama Allah, Tuhan seru sekalian alam.

Hanya manusia tidak mengerti bahasa tasbih mereka. Dan ketika alam bertasbih hanya sedikit manusia yang ikut dalam irama tasbih alam semesta. Hanya sedikit manusia yang mengingat Tuhannya, sebagian besar manusia hanya ingat pada dirinya dan kepentingannya nafsunya sendiri.

Di antara manusia yang sedikit itu adalah Ayyas. Pagi itu ia bertasbih

---

[37]Ingatlah nak, kecantikan wanita itu yang jadi sebab para santri dan satria agung batal bertapanya.

[38]Membaca *a'udzubillahi minasy syaithanir rajiim*.

[39]*Ibid*, h. 92-94

bersama tasbih salju, angin dingin, pohon bereozka, pohon cemara, kayu birk, batu-batu dan seluruh benda di jagat raya juga para malaikat yang tidak pernah membangkang perintah Tuhannya. Pagi itu Ayyas bertasbih, larut dalam zikir paginya yang panjang. Kali ini zikirnya lebih panjang dari pagi-pagi sebelumnya.[40]

g) Kutipan ketujuh

Hari mulai gelap. Salju tipis turun perlahan. Ayyas melangkahkan kakinya dengan cepat meninggalkan stasiun Prospek Mira. Ia memilih berjalan daripada naik trem. Ia ingin benar-benar merasakan dirinya menyatu dengan bumi Allah yang bersalju. Dan salju-salju turun sambil terus bertasbih kepada Allah.

Ayyas melangkah melewati jalan yang digenangi salju tipis. Pohon cemara araukaria bergoyang menggugurkan butiran-butiran salju dari pucuk-pucuk dedaunannya. Ayyas semakin menggigil, bibirnya terus berzikir. Masih empat ratus meter lagi jarak yang harus ia tempuh. Di depannya nampak stadion Olimpiski yang atapnya putih oleh sepuhan salju. Ayyas terus berjalan, tak lama kemudian ia belok kiri menyusuri jalan Durova. Sedetik kemudian kedua mata Ayyas melihat kubah bulat di sudut komplek Olimpiski. Ayyas semakin mendekat. Ia merasakan kebahagiaan luar biasa bahwa akhirnya ia melihat sebuah masjid.

Di Moskwa benar-benar ada masjid. Dan yang ada di hadapannya adalah masjid yang cukup indah. Bangunan berwarna biru toska, kubah bulat, menara runcing dengan ujung bulat sabit. Itulah masjid agung bagi umat Islam di kota Moskwa. Masjid paling besar di antara lima masjid. Orang-orang menyebutnya Moskovsky Soborni Mechet atau Masjid Agung Moskwa. Sementara orang-orang yang ada di KBRI, seperti Pak Akmal Hidayat menyebut masjid itu sebagai Masjid Pusat Prospek Mira atau Masjid Prospek Mira. Ada juga yang menyebut Masjid Olimpiski karena terletak nempel dengan stadion Olimpiski yang pernah menjadi tuan rumah olimpiade olahraga sedunia tahun 1980.

Ayyas memasuki masjid. Ada puluhan orang di dalam masjid yang sedang membaca Al-Quran dalam kelompok melingkar. Azan Maghrib lima menit lagi. Ayyas mengambil air wudhu lalu duduk membaca Al-Quran tak jauh dari lingkaran.

Azan berkumandang. Panggilan cinta dari Allah. Begitu sejuk, begitu merdu. Ayyas meneteskan airmata. Setelah berhari-hari di Moskwa, baru kali ini ia mendengar suara azan. Dan baru kali ini ia akan shalat berjamaah di masjid.

Di Moskwa ada azan. *Laa ilaaha illallah!* Tiada Tuhan selain Allah.

---

[40]*Ibid*, h. 95-96

Hati terasa damai. Suara imam masjid ketika membaca Al-Quran dalam shalat begitu menyentuh. Ayyas merasakan shalatnya kali ini terasa sangat berbeda dan istimewa. Shalat berjamaah di tengah musim dingin di kota Moskwa. Setelah shalat sang imam membacakan tiga hadis dari kitab *Sahih Bukhari* lalu menjelaskannya secara ringkas dalam bahasa Rusia.

Setelah mendengarkan penjelasan sang imam, jamaah bubar. Ada yang shalat sunah. Ada yang keluar masjid. Ada yang tetap duduk berzikir. Dan ada yang membaca Al-Quran. Ayyas shalat dua rakaat lalu mendekati imam. Ia memperkenalkan dirinya kepada sang imam dan menyampaikan tujuannya berada di Moskwa. Imam itu berusia sekitar lima puluh tahunan.Masih gagah. Ia berasal dari kota Kazan, Tatarstan. Namanya Hasan Sadulayev.

"Jadi kamu pernah kuliah di Madinah?" Tanya sang imam.

"Iya Imam." Jawab Ayyas.

"*Alhamdulillah*. Pernah belajar pada Syaikh Abu Bakar Al Jazairy?"

"*Alhamdulillah* pernah Imam."

"*Alhamdulillah*. Aku bahagia berkenalan denganmu. Jika kamu ada waktu, kamu bisa membantu memakmurkan masjid ini.

"Insya Allah, Imam."

"Terus sekarang sedang menyelesaikan master bidang sejarah. Kamu ke Moskwa ini dalam rangka penelitian untuk tesismu?"

"Benar, Imam."

“Tentang apa?

"Sejarah Islam di Rusia, fokus pada Kehidupan Umat Islam Rusia di Masa Pemerintahan Stalin?"

"Bagus itu. Tapi kenapa pada masa Stalin saja?"

"Agar lebih fokus Imam."

"Kamu benar. Aku juga pernah membuat tesis seperti kamu. Bachelor aku selesaikan di Universitas Damaskus Syiria dan Master aku selesaikan di Birmingham, Inggris, dalam bidang hukum Islam."

"O, masya Allah."[41]

h) Kutipan kedelapan

Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan ber*istighfar* sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama. Tubuh Ayyas langsung kaku. Ia tidak tahu harus berbuat apa.

---

[41]*Ibid*, h. 107-109

Ayyas membaca *isti'adzah* dan meludah ke kiri tiga kali. Lalu melewati ruang tengah dengan cepat dan masuk ke kamarnya tanpa menoleh sedikit pun ke arah dua setan terkutuk itu. Ayyas membanting pintu kamarnya dengan keras.

Ayyas mengambil air wudhu lalu shalat. Ia teringat sabda Rasulullah Saw., "Dan ikutilahperbuatan dosa dengan amal kebaikan, maka amal kebaikan itu akan menghapusnya." Ia merasa bahwa melihat adegan tidak senonoh itu, meskipun tidak ia sengaja adalah dosa. Ia bahkan merasa dosa itu sangat besar. Ia sangat takut seolah ada gunung yang runtuh mau menimpanya. Ia ingin menghapus dosa itu dengan rukuk dan sujud kepada Allah Swt.[42]

i) Kutipan kesembilan

Ayyas terbangun setelah alarm dari ponselnya melengking-lengking hampir satu menit. Ia mendengar percakapan dua orang di ruang tamu. Suara Yelena dan Linor. Tidak biasanya mereka bangun sepagi ini. Ayyas menggerakkan kepalanya ke kanan dan ke kiri, lalu bangkit untuk mengambil wudhu dan shalat Subuh. Setelah itu berzikir dan membaca Al-Quran. Dua puluh menit kemudian Ayyas keluar dari kamarnya.[43]

j) Kutipan kesepuluh

Ayyas selesai shalat. Ia berzikir singkat. Tasbih, tahmid, dan tahlil masing-masing tiga puluh tiga kali lalu berdoa.[44]

Begitu besar faedah dan kegunaannya mengingat Allah, tetapi karena kurang pengertian atau karena kebodohan, banyak manusia yang tidak melakukannya. Malah dianggap mengingat Allah itu pekerjaan sepele, remeh.

Karena begitu besar faedahnya zikir (mengingat Allah), maka menurut ajaran Allah dan firman-Nya, zikrullah inilah perbuatan yang teragung di atas permukaan bumi ini. Tidak ada perbuatan yang lain yang lebih agung dan hebat dari zikrullah ini. Firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

---

[42]*Ibid*, h. 113-115

[43]*Ibid*, h. 130

[44]*Ibid*, h. 199

..... وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ .....

Orang yang ingat akan Allah sama dengan hidup, sedang orang yang lupa kepada Allah sama dengan bangkai atau mayat.[45]

Allah memerintahkan kita agar kita sebanyak-banyaknya mengingat Allah, dengan hati, sebanyak-banyaknya pula mengingat Allah dengan lisan (kata-kata dan membaca ayat-ayat Al Quran) dan sebanyak-banyaknya pula melakukan shalat yang wajib dan yang sunat.

Allah berfirman dalam surah Qaaf ayat 40

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَارَ السُّجُودِ

Tasbih dan tahmid yang dimaksud di atas bukan hanya sebatas pada ucapan, tetapi juga dalam bentuk sikap serta perbuatan.atas dasar itu pula banyak ulama memahami kalimat tasbih dan tahmid di sini dalam arti shalat. Tasbih sebelum terbit matahari dipahami oleh sementara ulama dalam arti shalat Subuh dan sebelum terbenamnya adalah shalat Zuhur dan Ashar, sedang sebagian malam adalah shalat Maghrib, Isya dan shalat al-Lail.

Arti shalat secara bahasa berarti doa yang mengandung nilai-nilai dzikir kepada Allah SWT. oleh karena itu shalat dalam ajaran Islam merupakan tiang pengukuhan hati yang erat kaitannya dengan keimanan terhadap Tuhan. Di samping itu shalat merupakan suatu aktivitas yang akan memupuk sikap disiplin

---

[45]Bey Arifin, *Op. cit*, h. 78-80

kita. Dengan terbiasa menjalankan shalat, sama artinya kita membiasakan diri menjalin ikatan kalbu dengan Tuhan.[46]

Oleh sebab itu, shalat bisa juga dijadikan penunjang keberhasilan seseorang dalam hidup dan pekerjaan. Mereka yang menegakkan shalat, akan melahirkan suatu sikap disiplin jiwa, sehingga mampu melaksanakan dan menghadapi segala persoalan dengan mudah, sehingga akan membawa ketentraman jiwa dan batin. Apalagi bila ditambah dengan shalat sunnah di malam hari, maka orang tersebut akan selalu dimudahkan rezekinya, dan dimudahkan segala permintaanya. Rasulullah Saw bersabda: Shalat dua rakaat yang dikerjakan anak Adam ditengah malam lebih baik baginya daripada mendapat kekayaan dunia seisinya. Dan seandainya aku tidak kwawatir akan memberatkan umatku niscaya shalat malam (Tahajud) itu akan diwajibkan atas mereka. (hadis mursal yang diriwayatkan Ibnu Nashir)[47]

Dengan shalat, membuat manusia tidak lupa diri terhadap sesuatu yang akan menghancurkan dirinya. Shalat juga menumbuhkan kepercayaan diri, menghalau kekhawatiran dan rasa takut, menjaga keseimbangan jiwa, memberikan harapan yang terus ada dan memunculkan ketenangan pada jiwa.

Dalam beberapa kutipan di bawah ini digambarkanorang yang selalu menegakkan shalat lima waktu dalam keadaan apapun dan mengerjakan shalat sunnah yaitu shalat dhuha dan shalat tahajud. Mengerjakan shalat lima waktu baik

---

[46]Muhammad Makhdlori,*Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya*,(Jogjakarta:Diva Press,2008), cet.ke-1, h. 171

[47]*Ibid*,h.172

saat bepergian, ketika sakit dan lain sebagainya. Karna shalat merupakan bagian dari rukun Islam yang kedua setelah syahadat, shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang mengaku dirinya muslim. Bahkan bagi penulis sendiri dan mungkin juga bagi umat muslim lainnya shalat bukan hanya sebuah kewajiban tapi juga menjadi kebutuhan manusia, karna dengan shalat hati, jiwa dan fikiran menjadi tenang apabila dilakukan dengan khusyuk.

k) Kutipan kesebelas

> Oh ya Dev, arah selatan mana ya?"
> "Kalau kau menghadap lemari berarti kau menghadap selatan."
> "Terima kasih Dev."
> Devid bergegas keluar. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan.
> Selesai berdoa Ayyas kembali tegak mendirikan shalat Zuhur dan Ashar, jamak dan qashar.[48]

l) Kutipan ke duabelas

> Siang itu Moskwa terasa lebih cerah dari biasanya. Matahari menampakkan sinarnya meskipun tidak bisa menghilangkan kabut musim dingin yang menyelimuti bumi. Keluar dari kampus MGU Ayyas langsung bergegas mencari tempat untuk sujud dan rukuk. Ia hampir lupa shalat Zuhur. Setelah lebih tiga hari di Moskwa, keringanan untuk menjamak dan mengqashar sudah tidak ada lagi.
> Waktu shalat Zuhur hampir habis dan Ayyas belum juga menemukan tempat untuk shalat. Ia tahu, mencari masjid di Moskwa tidak semudah mencari masjid di Jakarta atau di New Delhi India. Dari data yang ia punya, hanya ada lima masjid di Moskwa, yang kalau ia mengejar untuk shalat di salah satunya, maka waktu shalat Zuhur sudah habis. Akhirnya ia nekat, ia masuk stasiun Universitet dan mencari sudut untuk bisa sujud kepada Allah *Azza Wa Jalla*.[49]

---

[48]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, h. 39

[49]*Ibid*, h. 84

m) Kutipan ke tigabelas

Sekarang ayo kita ke masjid Balsoi Tatarski untuk shalat Zuhur." Ajak Pak Joko.

"Mari Pak. Semoga dengan shalat kita terhindar dari perbuatan keji dan munkar."[50]

n) Kutipan ke empatbelas

Ayyas melihat jadwal waktu shalatnya. Hari ini Zuhur datang pukul 12.50, lalu Ashar pukul 14.31, Maghrib pukul 16.41, dan Isya akan tiba pada pukul 18.00. Berarti sudah tiba waktu shalat Zuhur. Ayyas tanpa ragu mengambil air wudhu lalu berdiri tegak takbiratul ihram dan hanyut dalam kenikmatan berdialog dengan Tuhan Yang Maha Pencipta.[51]

o) Kutipan ke limabelas

Tak lama kemudian waktu Ashar tiba. Ayyas shalat berjamaah dengan para guru Sekolah Indonesia Moskwa. Setelah itu ia berangkat menuju pasar Vietnam bersama Pak Joko Santoso, Guru Bahasa Indonesia Sekolah Indonesia Moskwa.

Selesai shalat Pak Joko mengajak Ayyas menuju tempat parkir mobil. Pak Joko menuju mobil Volga biru.[52]

p) Kutipan ke enambelas

Pagi itu setelah merasa rapi semua dan siap, Ayyas menundukkan wajahnya di hadapan Allah. Ia mengagungkan nama Allah. Ia tegakkan shalat Dhuha. Ia rukuk dan sujud kepada Allah. Airmatanya menetes ke lantai kamarnya, saat dirinya tersungkur sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa.[53]

q) Kutipan ke tujuhbelas

Di Aptekarsky ia merasa lebih nyaman. Bersama Pak Joko ia saling

---

[50]*Ibid*, h. 147

[51]*Ibid*, h. 229

[52]*Ibid*, h. 267

[53]*Ibid*, h. 291

> menolong dalam kebaikan dan kesabaran. Shalat terjaga tepat pada waktunya. Setiap malam selalu bangun dan shalat Tahajud bersama. Dan selesai shalat Subuh ia mengaji hadis-hadis Nabi bersama Pak Joko yang haus agama memang meminta dijelaskan satu hadis dari kumpulan hadis *Arba'in Nawawi* setiap pagi.[54]

Terlalu sempitlah jika mengartikan zikir melulu pada wacana mewiridkan bacaan-bacaan, sambil duduk berjam-jam. Akan tetapi, antara zikir, doa, dan shalat merupakan satu pengertian bentuk komunikasi antara manusia dan Tuhannya. Tata cara shalat akan berbeda dengan berdoa atau berzikir, namun dapat pula dirangkai antara ketiganya. Misalnya, seusai shalat, disunnahkan untuk berzikir dan berdoa. Zikir sehabis shalat ini sepanjang ajaran Rasulullah Saw. adalah membaca tasbih, tahmid dan takbir dengan bilangan tertentu, serta ditambah dengan istighfar, tahlil dan doa-doa.[55]

r) Kutipan ke delapanbelas

> "Pagi itu adalah Subuh ketiga Ayyas di Moskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Selesai shalat Subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Quran, zikir *ma'tsurat* pagi, dan membaca kitab *Mudzakarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar-Rabbaniyyin*, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul- betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Athaillah, "Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh."
>
> Dengan melanggengkan zikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlaknya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah. Itulah kenapa setiap pagi ia tidak boleh melupakan empat hal tersebut, shalat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku yang ditulis

---

[54]*Ibid*, h. 475

[55]M. Afif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), cet. Ke 3, h. 21

orang-orang saleh. *"Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya."* Kata- kata Ibnu Athaillah itu sedemikian kuat tertanam dalam hatinya.

Maka pagi itu, setelah semua zikir dan wiridnya selesai, ia langsung menyiapkan sarapan paginya. Ia beranjak ke dapur yang menyatu dengan ruang tamu. Ia hanya perlu mengolah ikan sardennya dan membuat telur dadar. Nasi sisa tadi malam masih bisa dimakan. Ia harus banyak berhemat. Ketika sedang asyik membuat telur dadar, Yelena keluar dari kamarnya.[56]

s) Kutipan ke delapanbelas

Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya." Kata-kata Ibnu Athaillah itu kembali berdengung-dengung di telinganya begitu ia terbangun dari tidurnya.

la melihat jam. Ia beristighfar. Waktu untuk melaksanakan shalat Subuh tinggal seperempat jam saja. Jika tidak cepat-cepat ia bisa kehilangan waktu yang penuh barakah itu. Tadi malam, ia akhirnya baru bisa tidur menjelang pukul tiga dini hari. Ia merasa Allah menolongnya dengan tetap bisa bangun dan masih bisa mengerjakan shalat Subuh tepat pada waktunya, meskipun kali ini tidak di awal waktu.

Usai shalat Subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Quran, zikir pagi, dan kali ini membaca kitab kecil tipis berjudul "*Nahwal Ma'ali*"yang ditulis dengan bahasa yang indah oleh Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid. Ada sebuah sajak yang indah di sana:

Kuatkan ikatan tekad
angkat tinggi-tinggi bendera harapan
berjalanlah menuju Allah
dengan sungguh-sungguh, tanpa lelah
jika rasa lemah menyerangmu
isi jiwamu dengan kekuatan Al-Quran
libas nafsumu, jangan kasih ampun nafsu
selalu mengajakmu menuju kebinasaan.

Sajak pendek itu seolah memberinya harapan dan kekuatan. Ia harus tegas menguatkan tekad. Ia harus kembali mengangkat bendera pengembaraannya menuju Allah.[57]

---

[56]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit,*, h. 58-59

[57]*Ibid*, h. 324-325

t) Kutipan ke duapuluh

> Dalam sujud ia berdoa,
>
> "Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini memegang kuat agama-Mu, teguhkanlah hati hamba-Mu ini untuk taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu. Amin."
>
> Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw.,
>
> "Ya Allah hamba minta kepada-Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya daerah ini, dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya. Amin."[58]

Kutipan di atas mengajak kita agar seusai shalat subuh jangan tidur lagi, tetapi melakukan zikir sampai matahari terbenam. Hal ini diperkuat oleh hadits Nabi yang artinya "Barangsiapa berzikir karena Allah dari sejak terbit fajar hingga terbit matahari, baginya pahala seperti pahala orang yang menyedekahkan seratus ekor unta merah yang masing-masing memikul emas merah. Seakan-akan ia telah memerdekakan delapan budak dari Bani 'Abd al-Muthalib."

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

1. Inti dari zikir adalah mengingat Allah, zikir bukan hanya berarti mengucapkan tasbih, tahmid, takbir, tahlil dan sebagainya. Tetapi shalat dan doa juga bisa disebut zikir.
2. Shalat secara bahasa berarti doa yang mengandung nilai-nilai dzikir kepada Allah Swt., shalat dalam Islam merupakan tiang pengukuhan hati yang erat kaitannya dengan keimanan terhadap Allah. Dan shalat merupakan suatu

[58] *Ibid*, h. 40-41

aktivitas yang akan memupuk sikap disiplin. Dengan terbiasa menjalankan shalat, sama artinya membiasakan diri menjalin ikatan kalbu dengan Allah.

3. Shalat bisa juga dijadikan penunjang keberhasilan hidup dan pekerjaan. Dengan menegakkan shalat, akan melahirkan disiplin jiwa, sehingga mampu melaksanakan dan menghadapi segala persoalan dengan mudah, dan akan membawa ketentraman jiwa dan batin. Apalagi ditambah dengan shalat sunnah di malam hari, maka akan dimudahkan rezekinya dan dimudahkan segala permintaanya. Karena Rasulullah Saw bersabda yang artinya: Shalat dua rakaat yang dikerjakan anak Adam ditengah malam lebih baik baginya daripada mendapat kekayaan dunia seisinya. Dan seandainya aku tidak kwawatir akan memberatkan umatku niscaya shalat malam (Tahajud) itu akan diwajibkan atas mereka.
4. Antara zikir, doa, dan shalat merupakan satu pengertian bentuk komunikasi antara manusia dan Tuhannya.

2) Tawakal

Manusia harus sadar bahwa dirinya lemah, hal ini terbukti dengan sering mengalami kegagalan. Keberhasilan usaha manusia ada pada kuasa dan kehendak Allah semata-mata. Oleh sebab itu, manusia harus selalu bertawakal kepada Allah Swt setelah melakukan sebuah usaha secara sungguh-sungguh. Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah, membersihkannya dari ikhtiar

yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan.[59] Mari kita simak kutipan di bawah ini.

a) Kutipan pertama

> Ayyas berusaha untuk kembali kepada Allah, menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah setiap kali memulai aktivitas apa saja. Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah.
>
> Allah. Allah. Allah. Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah.[60]

b) Kutipan kedua

> Ayyas tersentak dengan ketidakramahan Linor pagi itu. Ia menyerahkan semuanya kepada Allah. Ia jadi teringat bagaimana marahnya Zulaikha kepada Yusuf ketika Yusuf tidak memenuhi keinginan Zulaikha. Yusuf sampai menderita harus dipenjara bertahun-tahun. Apakah dirinya akan mengalami nasib seperti Yusuf, ia akan dipenjara di Moskwa ini karena tidak mau memenuhi ajakan Linor? Hanya kepada Allah ia kembalikan segala urusan.[61]

Menurut kutipan di atas Ayyas bertawakal terhadap sesuatu fitnah yang akan menimpanya. Maka kepada Allahlah ia kembalikan segala urusan.

Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah Swt. Dalam hal ini, Al Ghazali mengaitkan tawakal dengan tauhid, dengan penekanan bahwa tauhid sangat berfungsi sebagai landasan tawakal.

---

[59]Rosihon Anwar, *Op. cit*, h. 93

[60]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, h. 291

[61]*Ibid*, h. 375

Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, sabar, dan doa. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah Swt. untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun akhirat.Atau dalam pengertian lain disebutkan tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya.[62] Allah Swt. telah memerintahkan kepada manusia untuk bertawakal kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam surah Hud ayat 123:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

1. Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah, membersihkan dari ikhtiar yang keliru dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Maksud tawakal yang sebenar-benarnya menurut ajaran Islam itu adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan serta diiringi dengan doa.
2. Untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti bencana atau ujian manusia harus memperbanyak tawakal kepada Allah.

[62]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2001), cet. Ke-4, h. 44

3. Manusia adalah makhluk yang banyak memiliki kekurangan dan kelemahan, untuk itu manusia dianjurkan untuk bertawakal kepada Yang Maha Sempurna.
5. Tawakal merupakan salah satu dari ajaran Islam yang sangat penting sebagai pembuktian tauhid kepada Sang Pencipta.

Tawakal juga merupakan salah satu bukti keimanan hamba kepada Tuhannya. Sebagaiman firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 23:

قَالَ رَجُلانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Selain itu Allah juga berjanji akan mencukupi kebutuhan orang-orang yang bertawakal kepada-Nya, sebagaimana janji Allah dalam surah Ath-Thalaq ayat 3:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Hamka menerangkan bahwa tawakal adalah menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar, dan usaha kepada Allah. Lebih lanjut beliau katakan bahwa tidak keluar dari garisan tawakal, jika ia berusaha menghindarkan diri dari

kemelaratan, baik yang bersangkutan dengan dirinya, harta benda atau anak keturunan. Jadi tawakal itu setelah berusaha dan ikhtiar.[63]

Dengan demikian tawakal bukan berarti berdiam diri dan tidak berusaha. Namun tawakal hanya membatasi harapan kepada Allah, bersandar pada ketetapan dan kebijaksanaan-Nya serta menghilangkan ketergantungan hati pada usaha karena usaha saja tidak akan ada artinya kalau Allah tidak berkehendak.

b. Akhlak kepada Diri Sendiri

1) Sabar

Sabar adalah kata yang mudah diucapkan tetapi tidak mudah untuk dilakukan. Sabar merupakan kewajiban yang harus dipunyai bagi seorang muslim khususnya dan semua makhluk pada umumnya. Secara etimologis, sabar berasal dari bahasa Arab, *shabara* yang arti dasarnya menahan, menahan diri dan mengendalikan jiwa.[64]Artinya menahan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah. Sabar dapat pula bermakna tabah hati dari segala cobaan dan ujian yang menimpa. Adapun secara terminology sabar berarti sikap tabah dan menerima dengan ikhlas atas segala cobaan yang menimpa, menahan diri dari sikap emosi dan putus asa.

---

[63]K. Permadi, *Iman & Takwa Menurut Al Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), cet. Ke-1, h. 55-56

[64]Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qurani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 72

Sabar berarti tahan menderita sesuatu, tidak lekas marah, tidak lekas patah hati, dan tidak lekas putus asa.Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha.Perhatikan kutipan di bawah ini.

a) Kutipan pertama

> Tetapi yang pasti dia dulu seorang atlet. Dia seorang pelari cepat. Dia katanya pernah ikut perlombaan atletik di Moskwa ini tahun enam puluhan. Itulah awalnya dia ke Moskwa. Ketika ikut perlombaan itu, ia berkenalan dengan seorang gadis Moskwa di sebuah restoran. Ia jatuh cinta pada gadis itu, menikah dengannya dan tinggal di Moskwa ini. Ternyata istrinya itu perempuan tidak benar. Istrinya kabur membawa semua harta miliknya dengan pacar gelapnya. Dan dia jatuh miskin. Dia mau kembali ke Kirgishtan malu. Dia tetap bertahan di sini dengan jualan ikan."
>
> "Kisahnya menyedihkan betul Pak."
>
> "Ya begitulah hidup. Tapi dia sungguh lelaki yang baik hati dan sabar."[65]

Sabar adalah akhlak yang sangat mulia. Sabar menjadi hiasan para nabi untuk menghadapi berbagai tantangan dakwah yang menghadang. Berhias diri dengan sabar akan membuahkan kebaikan. Hakikat sabar adalah kuatnya dorongan agama dalam menghadapi dorongan hawa nafsu.[66]

Sabar dalam pandangan Al-Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah Swt. Ciri utama sabar menurut Al-Muhasibi adalah tidak mengadu kepada siapa pun ketika mendapat musibah dari Allah Swt.

---

[65]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, h. 270

[66]Imam Al Ghazali, *40 Prinsif Agama,* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), h. 189

Sabar bukan hanya sekedar terhadap ujian atau musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Alah Swt., yaitu untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibnul Qayyim dalam kitab beliau *Madarijus Salikin* membagi sabar dalam tiga bagian, yaitu:

1. Sabar dalam ketaatan kepada Allah, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT. Dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Allah berfirman dalam Al Qur'an surah Ali-imran ayat 200, yang berbunyi:

   يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

2. Sabar dalam menahan diri daribermaksiat kepada Allah, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu.
3. Sabar dalam menghadapi ujian

Sabar dalam musibah berarti tabah dan kuat hati saat menerima cobaan hidup, tidak menggerutu, dan tidak menyesali nasib dirinya.Dalam hidup ini manusia juga sering diuji oleh Allah dengan berbagai cobaan baik itu berupa ketakutan, kelaparn, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan lain sebagainya. Orang yang sabar dalam musibah senantiasa meyakini bahwa dibalik kesusahan yang dihadapi pasti ada hikmahnya, Allah akan memberikan kabar gembira kepada mereka. Sebagaimana firman-Nya dalam Al Quran surah Al Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الأَمْوَالِ وَالأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

Kabar gembira yang disampaikan oleh Allah kepada orang yang sabar ketika menghadapi ujian seperti di atas adalah surga. Sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

عن انس بن مالك رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلعم يقول :إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ : إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِيْ بِحَبِيْبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ يُرِيْدُ عَيْنَيْهِ (رواه بخارى)[67]

Dalam hadits lain Rasulullah juga bersabda yang diriwayatkan oleh Muslim berbunyi :

وعن أبي يحي صحيب بن سنان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلعم : عَجَباً لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ ! إِنَّ أَمْرَهُ كُلُّهُ خَيْرٌ – وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ – إِنْ أَصَبَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ خَيْرًا لَهُ , إِنْ أَصَبَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ (رواه مسلم)[68]

Masih dalam kitab yang sama Ibnul Qayyim mengatakan bahwa sabar dalam keimanan bagaikan kepada pada jasad. Dan tidak ada keimanan tanpa sabar sebagaimana jasad tidak akan berfungsi tanpa kepala.[69]

---

[67]Muhammad bin Ismail, *Op. cit*, h.2320

[68]Abu Husain, Muslim bin al-Hujjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Op. cit*, h. 709

[69]M. Thobroni, *Super Sukses Muhammad*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2011), cet. Ke-1, h. 45

Dalam Al Quran banyak ayat yang memerintahkan manusia untuk meminta pertolongan dengan sikap sabar, seperti terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلا عَلَى الْخَاشِعِينَ

b) Kutipan kedua

> "Satu tahun menikah ia dikaruniai seorang anak lelaki yang ia beri nama Khalid. Satu setengah tahun berikutnya ia hamil anak yang kedua. Hidup Salma penuh liku dan tidak mudah. Ujian datang silih berganti. Toh begitu, ia tetap sabar. Ketika usia kehamilan anak keduanya memasuki bulan ke empat, Ezzuddin gugur bersama puluhan muridnya. Gedung sekolah tempat Ezzuddin mengajar dibom oleh Israel. Puluhan orang tewas dan puluhan lainnya luka berat dan ringan. Ezzuddin termasuk yang tewas.[70]

Kutipan di atas adalah salah satu contoh bersabar karena musibah. Ketika mendapatkan musibah sebaiknya introspeksi diri, berdoa dan bersabar.

Selama kita bersabar, selama itu Allah bersama kita. Tetapi bila kesabaran itu telah lenyap dan hilang, itulah tandanya Allah tidak beserta kita lagi. Sebab itu rasa kesabaran itu harus kita pertahankan selalu, agar Allah selalu pula beserta kita di dalam perjuangan kita menegakkan kebenaran menghadapi segala halangan, rintangan, tantangan permusuhan dan intimidasi-intimidasi dari musuh-musuh kita, dan jangan merasa sempit dada menghadapi tipu muslihat musuh dalam perjuangan.[71] Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

---

[70]Habiburrahman El Shirazy, *Op. cit*, h. 408

[71]Bey Arifin, *Op. cit*, h. 371

Dengan bersabar seseorang akan mampu mencapai tujuan hidupnya yang membutuhkan perjuangan keras, baik dalam rangka mencari kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sikap sabar juga merupakan gambaran dari sikap tahan banting terhadap tantangan hidup yang semakin hari semakin keras dan sulit. Akan tetapiorang yang sabar yakin, bahwa dengan sikapnya itu maka setiap langkahnya akan selalu diiringi oleh ridha dari-Nya.

Adapun contoh sabar pada kutipan di bawah ini adalah Sabar karena taat kepada Allah yakni sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT. Dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.

c) Kutipan ketiga

> "Aku akan bersabar menunggumu. Aku berharap tidak lama setelah kau sampai di Indonesia, kau menyampaikan kabar baikmu kepadaku. Dan aku berharap Indonesia menjadi bumi cinta, dimana aku bisa mewakafkan seluruh sisa umurku untuk berjuang meninggikan kalimat Allah."
> "Amin."[72]

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

1. Sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah tetapi juga dalam hal ketaatan pada Allah Swt., dan sabar terhadap maksiat.
2. Sabar merupakan akhlak terpuji yang harus ditanam dalam diri seseorang.

---

[72]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, h. 537

3. Sikap sabar sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup.

2) Syukur

Syukur adalah rasa terima kasih kepada sang pemberi nikmat karena kebaikan yang dia berikan kepada kita. Syukur yang dilakukan manusia berproses pada tiga rukun (pilar). Syukur terjadi hanya dengan menggabung ketiganya. Yaitu: mengakui nikmat tersebut secara batin, menceritakannya secara lahir dan menggabungkannya untuk taat kepada Allah. Jadi syukur berhubungan erat dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk mengetahui dan mencintai, lisan untuk menyanjung dan juga memuji sedangkan anggota badan untuk menggunakannya dalam ketaatan kepada Allah yang disyukuri dan mencegah penggunaannya dalam kedurhakaan kepadanya.[73]

Allah menggambarkan bahwa orang-orang yang mau bersyukur adalah orang yang diberi keistimewaan dengan karunianya di antara hamba-hamba yang lain.

Allah berfirman dalam surah Al- An'am ayat 53 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لِيَقُولُوا أَهَؤُلاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ

[73]Ahmad Farid, *Manajemen Qalbu "Ulama' Salaf*, (Surabaya: Pustaka Alba, 2008), Cet. Ke- 1, h. 229

Ayat ini menunjukkan bahwa orang kaya yang bersyukur, merupakan orang beruntung karena kesyukurannya menyebabkan nikmatnya ditambah oleh Allah dan sebaliknya.[74]

Syukur bukan perkara yang mudah untuk melakukannya sehingga Allah menyatakan bahwa hanya sedikit di antara hamba-Nya yang bersyukur.

Mari kita simak kutipan berikut.

a) Kutipan pertama

Dalam hati Ayyas masih bisa bersyukur bahwa di kota seperti Moskwa masih ada masjid. Masih ada orang-orang yang rukuk dan sujud kepada Allah *Azza wa Jalla*.[75]

b) Kutipan kedua

"Pagi ini kita banyak makan." Kata Yelena.

"Bersyukurlah kepada Allah yang masih memberikan kita rezeki dan kehidupan." Sahut Ayyas.[76]

c) Kutipan ketiga

"Jadi kamu pernah kuliah di Madinah?" Tanya sang imam.
"Iya Imam." Jawab Ayyas.
"Alhamdulillah. Pernah belajar pada Syaikh Abu Bakar Al Jazairy?"
"Alhamdulillah pernah Imam."
"Alhamdulillah. Aku bahagia berkenalan denganmu. Jika kamu ada waktu, kamu bisa membantu memakmurkan masjid ini.
"Insya Allah, Imam."[77]

---

[74]Danial Rizal Abidin, *Al-Qur'an for life Excellence*, (Jakarta: Mizan Publika, 2007), Cet. Ke-1, h. 204

[75]Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, h. 147

[76]*Ibid*, h. 295

[77]*Ibid*, h. 109

Syukur dapat dimaknai dengan membuka/menyatakan kenikmatan kita, membuka dan menyatakan syukur kepada orang lain dengan lisan. Sementara itu hakikat syukur adalah suatu kondisi dimana kita menggunakan nikmat Allah Swt. untuk taat (beribadah) kepada-Nya dan tidak menggunakan untuk bermaksiat kepada-Nya.[78]

Selanjutnya mengapa kita bersyukur? Mungkin Al Quran sudah menjawab pertanyaan tersebut. Bahwasanya apabila kita bersyukur pasti Allah akan menambah nikmat kepada kita. Selain itu Allah Swt. akan menyiksa orang-orang yang tidak bersyukur di akhirat kelak.

Allah berfirman dalam surah Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Akan tetapi bersyukur tidak hanya cukup dengan lisan saja. Hendaknya syukur dibarengi dengan hati dan anggota tubuh (perbuatan). Syukur dengan hati ialah bermaksud untuk kebaikan dan menyebarkan, sedangkan bersyukur dengan anggota tubuh ialah dengan menggunakan kenikmatan dari Allah untuk taat kepada-Nya dan tidak menggunakannya untuk mendurhakai-Nya.

Syukur dengan hati juga dapat dilakukan dengan menyadari sepenuhnya rahmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugerah dengan penuh keikhlasan betapapun kecilnya nikmat itu.

---

[78]Rusdi S. Raud dan Ummu Alif, *Inilah Rahasia Bersyukur*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), cet. Ke-1, h. 28

Coba saja kita renungkan sejenak betapa besar nikmat hidup yang diberikan Allah, kita masih bisa menghirup oksigen tanpa harus membayar sepeserpun, mata yang lengkap dan sempurna. Sungguh ada begitu banyak nikmat yang diberikan Allah. Belum lagi kenikmatan yang paling besar yaitu kita dilahirkan dalam keadaan Islam, agama kebenaran, agama yang membawa kita kepada keselamatan, Maha Suci Allah yang memiliki kesempurnaan.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

1. Dengan selalu bersyukur maka Allah akan selalu memberi kemudahan/rezeki yang lebih. Sesuai janji Allah dalam Al Quran, apabila kita bersyukur pasti Allah akan menambah nikmat kepada kita. Selain itu Allah Swt. akan menyiksa orang-orang yang tidak bersyukur di akhirat kelak.
2. Syukur berhubungan erat dengan hati, lisan dan anggota badan.
3. Bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah itulah orang-orang yang beriman.Dengan selalu bersyukur, manusia akan menjadi Insan Kamil.
4. Bersyukur ialah merasa senang karena memperoleh kenikmatan Allah, kemudian menyebabkan tambah kegiatannya dalam beribadah kepada Allah, hatinya bertambah iman dan lisannya makin banyak berzikir dan berdoa. Apabila kita bersyukur pasti Allah akan menambah nikmat kepada kita. Bersyukur tidak cukup hanya dengan lisan saja. Akan tetapi dengan hati dan anggota tubuh (perbuatan). Bersyukur dengan anggota tubuh ialah dengan menggunakan kenikmatan dari Allah untuk taat kepada-Nya dan tidak

menggunakannya untuk mendurhakai-Nya. Kenikmatan yang paling besar yaitu kita dilahirkan dalam keadaan Islam.

3) Menundukkan pandangan

Yang dimaksud dengan menundukkan pandangan adalah menjaga dan membentenginya dengan iman dari segala sesuatu yang dapat menjerumuskan manusia ke jurang kesesatan.

Oleh karena itu Allah Swt. memerintahkan kita untuk selalu menahan pandangan dari segala yang dibenci oleh-Nya dan Rasul-Nya.[79] Perhatikan kutipan dibawah ini.

a) Kutipan pertama

> "Tolong jangan ditolak kalau kamu menghormati orang Rusia." Tegas Yelena.
>
> Ayyas terpaksa keluar dari kamarnya dan makan bersama Yelena di ruang tamu. Yelena mengambil tempat duduk tepat berhadapan dengan Ayyas. Pemuda yang pernah kuliah di Madinah itu banyak menunduk, ia berperang melawan dirinya sendiri, berusaha sekuat tenaga untuk menjaga pandangan.[80]

b) Kutipan kedua

> "Kalau pertama ke Moskwa masih tetap bingung. Atau aku temani saja. Hari ini aku masuk kerja agak sore, bagaimana?"
>
> Ayyas diam, ia tidak bisa menjawab. Mau menjawab ya, berarti akan jalan berdua sama Yelena seperti orang pacaran. Kalau bilang tidak, jujur ia belum tahu Moskwa samasekali. Ia belum pernah keluar dari apartemen

---

[79]Thaha Abdullah al-Afifi, *Rasa Malu dan Manfaatnya*, (Jakarta: Media Dakwah, 1997), h. 91

[80]Habiburrahman El Shirazy, *Op. cit,* h. 50

itu sejak ia datang. Ia memang bisa bahasa Rusia, tapi tidak lancar benar. Selama ini ia berkomunikasi dengan Yelena lebih banyak dengan bahasa Inggris. Dan sebenarnya dengan ditemani Yelena ia bisa bertanya banyak hal ketika di jalan ia melihat sesuatu yang perlu ia tanyakan.

"Kok diam saja, bagaimana mau ditemani tidak, biar tidak tersesat?" Tanya Yelena lagi. Ayyas mengangkat omelet dari penggorengan dan meletakkannya di atas piring kecil.

"Ah nanti merepotkan kamu." Gumam Ayyas. "Samasekali tidak. Sambil jalan nanti aku beritahu kamu banyak hal tentang metro, siapa tahu ada gunanya."

"Kalau begitu boleh. Ini omeletmu sudah siap."

"Terima kasih." Yelena mengambil omelet itu dengan senyum tersungging. Ayyas tanpa sengaja melihat senyum itu. Seketika hatinya bergetar, meskipun ia sudah berusaha menundukkan pandangan. "Ya Allah lindungilah aku dari buruknya hawa nafsuku," Ucap Ayyas dalam hati.[81]

c) Kutipan ketiga

Bel berbunyi lagi. Yelena yakin kali ini pasti Ayyas. Tak lama kemudian pintu terbuka. Dan benar, Ayyas. Ayyas nampak menggigil kedinginan. Pemuda bertubuh agak kurus itu melepas sepatunya lalu masuk ke ruang tamu. Ia kaget bukan main ketika melihat Yelena duduk di ruang tamu dengan pakaian yang tidak genap menutup aurat. Ia langsung menundukkan pandangannya. Ia merasa bahwa ruangan itu penuh sesak oleh setan bertepuk tangan menyambutnya.[82]

d) Kutipan keempat

Linor duduk di depan Ayyas. Tanpa berkata sepatah kata pun ia mengambil roti berisi trovog. Keduanya lalu makan roti dalam diam. Ayyas lebih banyak menundukkan pandangan.[83]

e) Kutipan kelima

Ayyas duduk di kursi kosong yang agak pojok, dekat dengan cermin kaca khas Arab. Anastasia duduk di depannya dengan menyungging senyum. Saat tersenyum wajah gadis blesteran Rusia-Italia itu seperti

---

[81]*Ibid*, h. 60-61

[82]*Ibid*, h. 90

[83]*Ibid*, h. 179

> mawar yang merekah. Sedap dipandang. Ayyas melihat sekilas dengan dada berdebar, ia langsung menundukkan pandangan.[84]

Dari beberapa kutipan di atas jelas sekali diceritakan bahwa Ayyas sangat menjaga pandangannya dari segala yang dibenci oleh Allah dan Rasul. Karena memandang perempuan yang bukan mahram itu dilarang dan akan dan menimbulkan fitnah.

Allah berfirman dalam surah An-Nur ayat 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠)وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Dari ayat di atas kita mendapatkan pelajaran yang sangat penting, yang pertama kali diperintahkan Allah kepada laki-laki dan wanita adalah menundukkan pandangan. Namun kita juga harus memperhatikan baik-baik, apa yang disampaikan Imam Abu A'la al-Maududi, dalam kitabnya al-Hijab, beliau mengatakan:

> "Dan kedua ayat di atas, laki-laki diperintahkan untuk menahan pandangan mereka dan menjaga akhlak mereka dari segala macam kejahatan. Tidak ada bedanya, wanita pun diperintahkan hal yang sama, namun setelah itu mereka

---

[84]*Ibid*, h. 278

dibimbing dengan beberapa hal tambahan dalam masalah pergaulan dan tingkah laku, yang semua itu menunjukkan keharusan untuk menjaga akhlak mereka tidak cukup hanya dengan menahan pandangan dan memelihara kemaluan, tetapi mereka harus menutup kain kerudung sampai dadanya, tidak menampakkan perhiasan kecuali kepada suami, ayah, ayah suami (mertua), serta saudara laki-lakinya.[85]

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

1. Allah Swt. memerintahkan kita untuk selalu menahan pandangan dari segala yang dibenci oleh-Nya dan Rasul-Nya.
2. Memandang perempuan yang bukan mahram itu dilarang dan akan dan menimbulkan fitnah.
3. Laki-laki diperintahkan untuk menahan pandangan dan menjaga akhlak dari segala macam kejahatan. Tidak ada bedanya, wanita pun diperintahkan hal yang sama, namun setelah dibimbing dengan beberapa hal tambahan dalam masalah pergaulan dan tingkah laku, yang semua itu menunjukkan keharusan untuk menjaga akhlak tidak cukup hanya dengan menahan pandangan dan memelihara kemaluan, tetapi harus menutup kain kerudung sampai dadanya.

c. Akhlak kepada keluarga (orang tua)

Berbakti adalah salah satu sifat yang wajib dimiliki oleh anak terhadap kedua orang tuanya, hukumnya wajib, bila tidak berbakti, maka ia berdosa karena melanggar kewajiban. Di dalam ayat-ayat suci Al-Quran tidak terdapat perintah

[85]Thaha Abdullah al-Afifi, *Op. Cit*, h. 93

agar seorang ayah mengasihi anaknya, dan didalam perintah agama Islam, amat sedikitlah anjuran agar orang tua menyayangi anaknya, tetapi sebaliknya yang lebih banyak ialah bahwa diperintahkan seorang anak mengasihi ayah dan bundanya.

Berbicaralah dengan kata-kata yang baik, sesuai firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا

Maksud ayat di atas adalah "Dan telah diundangkan (ditetapkan sebagai peraturan) oleh Tuhan agar tidak melakukan ibadah (sesembahan dan persembahan) kecuali kepada Allah, dan seyogyanya berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu, mungkin dalam perawatanmu itu mereka menjadi uzur karena tuanya, baik salah satu maupun keduanya dari orang tua tersebut, janganlah engkau menyatakan "Ah" (ungkapan tidak senang), dan jangan engkau membentak mereka, dan hendaklah engkau katakana kepada kedua orang tuamu kata-kata yang mulia."

Mengucapkan kata "Ah" kepada orang tua saja tidak dibolehkan oleh agama apalagi memperlakukan mereka lebih kasar dari pada itu.[86]

Wajib hukumnya bagi umat untuk menghormati kedua orang tuanya, yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu.

---

[86]Umar Hasyim, *Anak Sholeh*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), Cet. Ke-1, h. 2

Seorang muslim sejati yang memahami makna bimbingan Al Quran dan ajaran Nabi Saw. Tidak bisa kecuali menjadi yang terbaik dan berbuat yang terbaik dan berbuat yang terbaik dan berbuat yang terbaik kepada orang tua di antara orang-orang yang lainnya. Inilah yang dipraktikkan para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan tulus.[87]

Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat Al Quran ataupun hadits yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada orang tua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada orang tua, disamping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah Swt. Adalah menghapus dosa-dosa besar.[88]

Dasar-dasar keharusan berbuat baik kepada orang tua terdapat dalam surah Luqman ayat 14 Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

[87]Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), cet. 1, h. 78

[88]Rosihon Anwar, *Op. cit.*, h. 107

Selain harus berbakti kepada kedua orang tua, kita juga harus mendoakannya. Hal ini terdapat dalam Al Quran surah Al-Isra ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Maksud ayat di atas adalah "rendahkanlah dirimu dan lindungilah keduanya dengan kasih sayang dengan menempatkan mereka pada tempat terhormat, dan berdoalah selalu: Ya Allah, kasihanilah dan sayangilah mereka berdua, seperti ketika mereka merawat aku selagi kecil."

Selanjutnya dalam surah Al- Ankabut ayat 8 Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Selanjutnya dalam surah Al-Ahqaf ayat 15 dijelaskan lagi:

وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلاثُونَ شَهْرًا حَتَّى إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Dalam cerita novel Bumi Cinta ada beberapa kutipan yang menunjukkan Sikap berbakti kepada kedua orang tuanya, berikut kutipannya:

1) Kutipan pertama

> Ayyas lalu bangkit dari tempat tidurnya dan melihat jam dinding. Pukul setengah tiga dini hari. Ia bangkit mengambil wudhu lalu shalat Tahajud. Setelah berdoa untuk dirinya, kedua orangtuanya, dan untuk kebaikan umat manusia, Ayyas kembali merebahkan tubuhnya. Ia

memasang alarm di ponselnya.[89]

2) Kutipan kedua

Ibu saya selalu berpesan agar tidak pernah lupa shalat, sujud kepada Allah di mana pun saya berada."

"Kau berarti juga sangat taat kepada ibumu. Kau anak yang berbakti. Ibumu itu sama dengan ibuku. Selalu saja ibuku mengingatkan aku untuk selalu menyebut nama Tuhan dalam kesempatan apa saja."[90]

3) Kutipan ketiga

Anastasia menarik nafas panjang, lalu memejamkan kedua matanya, dalam hati ia berdoa agar ibunya selalu mendapat perlindungan Tuhan, dan sampai di apartemennya dengan selamat. Dia tahu ibunya adalah orang yang memiliki pendirian sangat keras, tetapi sangat lembut dan penyayang. Jika ibunya sudah berkata B maka harus B. Susah untuk diubah. Jika dia sudah bilang tidak usah dijemput, maka berarti yang terbaik tidak usah dijemput. Jika dijemput, dia justru akan kecewa. Seandainya tidak dijemput terus dia tersesat, dia pasti akan menelpon dan minta bantuan.[91]

4) Kutipan keempat

"Aku ingin membuat Mama terkejut bahagia." Jawab Linor sambil menatap mata ibunya dengan penuh cinta.

"Dan kau sudah berhasil melakukannya." "Mama sehat-sehat saja?"

"Ya. Seperti yang kaulihat. Kau sendiri bagaimana, Anakku?"

"Linor baik-baik saja, Mama."

"Ah kenapa masih juga kau pakai nama itu. Mama lebih suka kau memakai nama Sofia."

"Baiklah kalau bersama Mama, aku akan memakai nama Sofia." Kata Linor halus. Perangainya sangat berbeda ketika bersama orang lain. Biasanya Linor selalu dingin dan kelihatan! tidak peduli. Tetapi kepada ibunya Linor begitu lembut dan penuh perhatian.[92]

---

[89]Habiburrahman El Shirazy, *Op. cit*, h. 94

[90]*Ibid*, h. 200

[91]*Ibid*, h. 253-254

[92]*Ibid*, h. 386

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

a) Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, karena itu wajib hukumnya bagi umat untuk menghormati kedua orang tua, yaitu berbakti, menaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu.
b) Anak sholeh adalah yang selalu mendoakan, dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal sholeh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim.
c) Berbicaralah dengan kata-kata yang baik. Janganlah menyatakan "Ah" (ungkapan tidak senang), dan jangan membentak mereka, dan hendaklah katakan kepada kedua orang tuamu kata-kata yang mulia."Mengucapkan kata "Ah" kepada orang tua saja tidak dibolehkan oleh agama apalagi memperlakukan mereka lebih kasar dari pada itu.

d. Akhlak kepada Masyarakat

1) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf adalah mengajak pada kebaikan, sedangkan nahi mungkar adalah melarang dari kemungkaran.[93]Dua sifat ini telah dipuji dalam firman Allah *Ta'ala* dalam surah Ali Imran ayat 110

[93]A. Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 273

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Seorang ahli tafsir terkemuka, Ibnu Katsir *rahimahullah* mengatakan, "Barangsiapa dari umat ini yang memiliki sifat semacam ini (yaitu beramar ma'ruf, nahi mungkar dan beriman kepada Allah), maka dia termasuk dalam pujian yang disebutkan dalam ayat ini. Namun sebaliknya, barangsiapa yang tidak memiliki sifat semacam ini, maka dia memiliki keserupaan dengan ahli kitab. Allah telah mencela mereka (ahli kitab).

Dari Abu Sa'id Al Khudri ra, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

عن أبي سعيد قال : سمعت رسول الله صلعم يقول : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ[94]

Hadits Abu Sa'id ini menjelaskan mengenai tingkatan dalam mengingkari kemungkaran. Hadits ini juga menunjukkan bahwasanya barangsiapa yang mampu untuk merubah kemungkaran dengan tangannya, maka wajib dia menempuh cara itu. Namun perlu diperhatikan bahwa *hal ini hanya boleh dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan/ kekuasaan terhadap orang yang berada di bawahnya dan bukan sembarang orang boleh merubah dengan tangannya***.** Contoh orang semacam ini adalah penguasa dan bawahan yang

[94]Abu Husain, Muslim bin al-Hujjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Op. cit*, h. 45-46

mewakilinya dalam suatu kepemimpinan yang bersifat umum. Atau bisa juga hal itu dikerjakan oleh seorang kepala rumah tangga pada keluarganya sendiri dalam kepemimpinan yang bersifat lebih khusus. Yang dimaksud dengan '*melihat kemungkaran*' dalam hadits ini bisa dimaknai dengan melihat dengan mata dan yang serupa dengan itu atau melihat dalam artian mengetahui informasinya.

Apabila seseorang bukan tergolong orang yang berhak merubah kemungkaran dengan tangannya, maka kewajiban ini beralih dengan menggunakan lisan yang memang mampu dilakukannya. Kalau pun untuk itu tidak sanggup, maka dia tetap berkewajiban untuk merubahnya dengan hati daninilah selemah-lemah iman. Merubah kemungkaran dengan hati adalah dengan cara membenci kemungkaran tersebut.

Perhatikan kutipan di bawah ini.

> Bule Rusia itu mengatupkan rahangnya, giginya bergemeretak, matanya semakin memerah. Amarahnya tidak tertahan lagi. Ia langsung menyarangkan pukulan ke rahang Ayyas. Ia ingin menghajar Ayyas sejadi-jadinya. Tapi ia terlalu menganggap enteng Ayyas. Pemuda Indonesia yang pernah belajar karate selama enam tahun sejak dari SMP itu dengan mudah mengelak, bahkan langsung menyarangkan pukulan ke ulu hati bule itu. Bule itu terhuyung ke belakang. Ayyas maju satu langkah. Pandangannya berputar menyapu seluruh ruangan dengan cepat. Pertarungan tak terelakkan. Ia langsung mempelajari medan perang, sebab ia harus menang.Kebenaran harus ditegakkan. Kekejian harus disingkirkan.
>
> Lelaki bule itu mengumpat dan langsung mengambil kuda-kuda. Ayyas langsung tahu kemampuan apa yang dimiliki lawannya. Itu adalah yudo. Ayyas berdiri tenang. Matanya menatap lelaki bule itu dengan tajam. Ayyas memberi isyarat kepada bule itu agar menyerangnya kalau berani. Bule itu bergerak cepat melancarkan tendangan lurus ke dada Ayyas dengan kaki kanan. Gerakan Ayyas lebih cepat, dengan reflek ia menghindar ke samping kanan. Tendangan bule itu mengenai angin kosong. Belum sampai kaki kanan bule itu menjejak lantai, Ayyas sudah

menendang selangkangan buleitu dengan tumit kaki kanannya sekeras-kerasnya. Tendangan itu mengenai sasarannya. Dan terdengarlah bunyi "plak!" sangat keras.

Linor yang menyaksikan hal itu menjerit dan gemetar. Bule itu mengaduh, hendak roboh. Saat kedua lutut bule itu hendak menyentuh lantai, Ayyas mengirim tendangan berikutnya dan tepat mengenai rahang bule itu. Seketika terdengarlah bunyi "krak!". Darah mengalir dari mulut bule itu. Tubuhnya tak ayal terpelanting dan kepalanya terbanting ke lantai.

Ayyas masih diamuk amarah. Ia masih hendak melumat bule itu. Ketika ia hendak mengayunkan tendangan lagi ke arah kepada bule itu, Linor menjerit, "Tolong hentikan!" Ayyas mengurungkan tendangannya. Ia lalu melangkah mundur dan berdiri tegap. Linor menghambur ke arah bule yang terkapar di lantai itu dan berkata,

"Oh Sergei, kau terluka. Sudahlah kita...."

"Aku tidak apa-apa Linor. Minggirlah kau. Berdarah seperti ini biasa bagi lelaki. Ini baru satu jurus, aku kurang waspada saja. Lihat saja, brengsek itu akan aku lumat seperti bubur!" Bule Rusia bernama Sergei itu menepis tangan Linor dan bangkit.

"Jangan Sergei, sudah jangan diteruskan!" Tahan Linor. Tapi bule itu malah menempeleng muka Linor dan menghardik, "Diam kau pelacur!"

"Apa katamu, Sergei!?" wajah Linor bertambah buruk.

Sekuat tenaga Sergei menampar lagi wajah Linor dan berkata keras, "Diam!" Linor terpelanting. Ayyas diam di tempatnya. Ia kini menyaksikan dua setan sedang bertengkar. Linor tidak terima begitu saja diperlakukan seperti itu oleh Sergei. Ia mengambil botol Vodka dan melemparnya ke arah Sergei yang telah menghadapkan wajahnya kepada Ayyas. Sergei tidak menduga samasekali akan diserang Linor. Lemparan botol itu tepat mengenai pelipis kanannya. Botol itu pecah. Pelipis kanannya muncrat darah. Sergei balik arah mengejar Linor. Yang ada dalam dirinyaadalah nafsu untuk membunuh perempuan yang baru saja dizinainya.

Linor lari ke dapur dan melempari Sergei dengan segala benda yang ada. Dengan pelipis berdarah, Sergei merangsek maju. Lemparan-lemparan Linor dengan mudah dihindari Sergei. Akhirnya Linor terkunci di pojok dapur. Dengan sekuat tenaga Linor memukul dan menendang Sergei. Tapi kekuatan lelaki itu samasekali bukan tandingan Linor. Sergei memukul mulut Linor hingga berdarah. Lalu mencekik leher Linor sekuat tenaga. Linor meronta. Ia berada dalam keadaan antara hidup dan mati, antara mati dan hidup.

Ayyas diam di tempatnya. Ia melihat dua setan saling bunuh. Ia mendengar Linor minta tolong padanya dengan suara tersengat. Tapi ia tetap saja mematung di tempatnya. Namun, tiba- tiba ia tersadar, jika Linor mati, urusannya akan panjang. Ia bisa terseret-seret ke

permasalahan hukum Rusia yang bisa mencelakakannya. Bisa-bisa ia nanti yang dianggap membunuh Linor.

Dengan sangat cepat Ayyas melompat ke dapur dan melancarkan tendangan sangat keras ke lambung Sergei. Cekikan Sergei pada leher Linor terlepas. Sergei terpelanting, tapi langsung berdiri. Ayyas mundur kembali ke ruang tamu. Ia sangat waspada. Ia merasa pertarungan ini tidak main-main, lelaki bule itu pasti ingin membunuhnya, tidak sekadar melumpuhkannya.

Sergei menggeram dan menyerang Ayyas sejadi-jadinya. Ayyas mampu menghindari serangan itu dan beberapa kali balik menyerang. Tapi Sergei seperti robot baja yang tahan pukul. Sergei menyerang seperti orang gila. Dan satu ketika satu pukulan Sergei yang sangat keras mengenai pundak kiri Ayyas. Ayyas terpelanting dan merasakan tulang pundaknya seperti patah. Sergei menyeringai tenang. Ia menyerang semakin ganas.

Ayyas berusaha menghindar dengan pundak kiri terasa sakit. Ayyas terdesak. Akhirnya ia merasa tidak bisa tidak, ia harus menggabung karate dengan ilmu bela diri Thifan Po Khan. Ayyas merasa pundak kirinya semakin nyeri, ia bisa tumbang jika tidak segera menyudahi Sergei. Maka begitu ada kesempatan terbuka ia menyarangkan pukulan tenaga dalam andalan Thifan Po Khan yang ia kuasai. Pukulan itu tepat mengenai dada kiri Sergei. Seketika Sergei mengerang dengan darah muncrat dari mulutnya. Sergei terhuyung ke belakang dan merasakan rasa sakit luar biasa. Ia merasa tidak kuat lagi melawan Ayyas. Sergei ambruk menggelosor bersandar sofa. Ia pasrah pada apa yang akan dilakukan Ayyas padanya.

Ayyas berdiri merapikan pakaiannya. Pundak kirinya terasa sakit. Ia merasa ada tulang yang patah atau ada tulang yang lepas dari engselnya. Linor berjalan pelan dari dapur. Ayyas menatap Linor tajam. Pandangan mereka beradu.

"Hei setan, bawa temanmu itu pergi dari sini. Jika tidak aku habisi kalian berdua di sini. Cepat!" Hardik Ayyas pada Linor dengan mata melotot. Linor tidak terima direndahkan oleh Ayyas yang selama ini ia sebut "Muslimbrengsek." Tapi Linor tak berdaya apa-apa kecuali menuruti perintah Ayyas. Linor mendekati Sergei. Ia mengambil baju Sergei. Memakaikan baju dinginnya. Lalu ia merapikan dirinya sendiri, setelah itu ia memapah Sergei meninggalkan apartemen.

Ayyas duduk melepas lelah di sofa ruang tamu. Ia tidak tahu apa yang selanjutnya akan terjadi. Yang jelas ia telah menghajar lelaki Rusia yang kurang ajar itu. Ia tidak tahu apakah Sergei akan selamat dari pukulannya apa tidak. Sebab selama ini ia hanya melatih pukulan itu dan tidak pernah benar-benar menggunakannya pada manusia. Ia sebenarnya tidak ingin menggunakan pukulan tenaga dalam itu, tapi ia sangat terdesak. Jika ia tidak melumpuhkan Sergei, ia yang akan dilumpuhkan

bahkan dibunuh.[95]

Dalam kasus ayyas ia secara tidak sengaja melihat linor sedang berzina dengan Sergei sang mafia rusia di ruang tamu dan secara terang-terangan Sergei mengajak ayyas untuk ikut berzina pula.Maka dalam keadaan seperti itu ia menggunakan hati untuk mengingkari perbuatan tersebut lalu mengunci diri dalam kamarnya sambil menyalakan mp3 *murattal*. Namun Sergei marah karena ia merasa terganggu oleh suara mp3 yang diputar ayyasdan mengancam akan membanting laptopnya bila tidak dimatikan, maka ayyas mengingkari perbuatan Sergei secara lisan dengan memberikan peringatan agar tidak melakukan zina di apartemennya.

Karena Sergei terpancing amarahnya oleh kata-kata tegas ayyas, langsung saja ia ingin menghabisi ayyas saat itu juga. Maka dalam kondisi ini ayyas mengingkari perbuatan Sergei tersebut dengan tangan/kekuasaan yang berwujud pembelaan diri dan perkelahianpun tak dapat dihindari. Ayyas melakukan hal tersebut karena ia dalam kondisi sangat terdesak dan sangat mengancam keselamatan jiwanya, oleh karena itu maka merubah kemungkaran dengan tangan dapat kita lakukan bila dalam kondisi terdesak seperti kisah di atas.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

---

[95]*Ibid*, h. 116-120

a) Amar ma'ruf nahi munkar termasuk sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang.
b) Tingkatan dalam mengingkari kemungkaran, apabila ia melihat kemungkaran, hendaklah dia merubahnya dengan tangannya. Apabila tidak mampu, hendaklah dia merubah hal itu dengan lisannya. Apabila tidak mampu lagi, hendaknya dia ingkari dengan hatinya dan inilah selemah-lemah iman.

2) Menolong Orang Asing yang Kesusahan

Allah ta'ala berfirman dalam surah Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Maksud ayat di atas adalah "Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan ukhrawi dan demikian juga tolong-menolonglah dalam ketaqwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.[96] Firman-Nya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketaqwaan, jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran, merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerja sama dengan siapapun selama tujuannya adalah kebajikan dan ketaqwaan.

[96]Quraisy Shihab, *Op. cit*, h. 13

Dalam hidup ini tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara jiwa, ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, ada kalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh karena itu belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

Orang mu'min apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.[97].

Sebagai mahluk sosial, manusia dididik untuk mematuhi serangkaian peraturan dan norma dalam menjalani hidupnya. Salah satu hal yang selalu diajarkan pada kebanyakan orang sejak kecil adalah kebiasaan untuk menolong orang lain.Kebiasaan ini akan tertanam di dalam diri manusia dan akan muncul secara otomatis saat melihat sesama yang membutuhkan. Selain itu, manusia membutuhkan kemampuan saling bekerjasama dan saling membantu saat dihadapkan pada satu masalah.

Hal ini penting bagi keselarasan dinamika dalam kelompok. Jika salah satu atau beberapa anggota kelompok memiliki masalah, maka keselarasan kemungkinan terancam. Maka dari itu, penting bagi setiap orang dalam kelompok untuk memiliki kesadaran menolong orang lain yang seoang bermasalah.Faktor

---

[97]Rosihon Anwar, *Op. cit*, h. 113-114

utama yang menentukan apakah seseorang akan menolong orang lain atau tidak adalah apakah perilaku tersebut akan merugikan dirinya atau tidak. Jika kerugian tersebut nampak nyata, manusia akan cenderung untuk mengurungkan niatnya untuk menolong. Hal ini mungkin yang dapat menjelaskan mengapa banyak orang Indonesia yang "hobi" menonton kecelakaan atau kebakaran atau kendaraan yang mogok di jalan. Selain mungkin karena kekurangan hiburan, kebanyakan orang Indonesia tidak mau mengambil risiko mengalami kerepotan untuk menolong orang lain. Kebanyakan dari mereka tidak mau "kena getahnya", misalnya harus membuat laporan kepada polisi, membuat surat pernyataan, ditanya-tanya, dan lain-lain.

Salah satu kegunaan yang sangat jelas dari orang lain adalah bahwa perilaku tersebut membuat pelakunya merasa lebih baik.Karena tanggung jawab sosial yang tertanam di dalam diri kebanyakan orang, menolong orang lain terasa "melegakan" karena berarti mereka telah menjalankan sebagian dari tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat.Jika ada saudara dekat yang anaknya masuk rumah sakit, menjenguk dan menyumbangkan sedikit uang bagi mereka akan membuat orang mereka telah berbuat sesuatu. Ada perasaan berguna dan berharga saat seseorang berhasil menolong mereka yang membutuhkan.

Menolong orang lain juga terkait dengan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang, termasuk nilai-nilai pribadi serta keagamaan yang mendorong pengikutnya untuk selalu melakukan perbuatan baik. Menolong orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan diri kita juga dapat membantu kita belajar serta memahami hal-hal baru. Manfaat yang lain dari menolong orang lain

adalah memberikan tantangan bagi diri sendiri, terutama jika situasi dan kondisi yang harus dihadapi saat itu relatif sulit.

Dalam novel *Bumi Cinta* diceritakan bahwaada seorang nenek yang bernama Margaretamengajak Ayyas untuk menyelamatkan nyawa seorang perempuan muda yang sedang terkapar di pinggir jalan sempit dan gelap. Dan tak seorang pun yang mau menolongnya meskipun nenek itu telah menyetop setiap kendaraan yang lewat di tengah jalan. Mereka beralasan jika menolong orang yang tidak diketahui asal-usulnya akan membawa bahaya bagi diri mereka,tidak ada yang tahu apakah dia buronan atau mata-mata, namun Ayyas mengambil resiko menolong orang tersebut, Ayyas bekerja sama dengan nenek itu untuk menolong orang yang sengsara tersebut yang tak lain adalah Yelena (teman se-apartemen dimana ia tinggal selama ini).

Kondisi Yelena yang terkapar tak berdaya di pinggir jalan dan hampir seluruh tubuhnya tertutup oleh tumpukan salju setelah ia disiksa oleh beberapa orang yang tidak dikenal. Dalam kondisi sekarat ayyas membawanya ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan intensif padahal sebelumnya mereka bukan saudara sama sekali bahkan berbeda agama dan keyakinan.Ayyas dalam jalan cerita ini sangat patut untuk ditiru tindakan sosialnya karena dengan demikian ia sekalian berda'wah secara sosial kepada orang-orang seakan-akan menyatakan bahwa inilah keberanian islam dalam menolong orang lain, tidak takut dengan cemoohan dan apa yang dikhawatirkan oleh orang-orang pada umumnya dan dengan begitu hidayah islam bisa saja masuk ke dalam hati orang yang dia tolong.

Simak kutipan di bawah ini !

"Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita." Kata Ayyas.

"O puji Tuhan, kau orang baik. Ayo, cepat!" Perempuan tua itu bergegas terseol-seol dengan tetap memegang lengan tangan kanan Ayyas. Seperti orang yang dihipnotis, Ayyas menurut saja tanpa banyak pertanyaan dan rasa curiga. Perempuan tua itu membawa Ayyas menelusuri jalan agak sempit yang gelap. Jalan yang sebenarnya bisa dilalui dua mobil, tapi karena salju yang menumpuk di kanan dan kiri jalan agak tinggi, jalan itu nampaknya hanya cukup dilalui satu mobil.

Tak lama kemudian, perempuan tua itu menghentikan langkah. Di depannya ada tubuh perempuan muda yang terkapar. Sebagian palto dan mukanya tertutup salju tipis. Perempuan tua itu meraba nadi tubuh perempuan muda itu.

"Dia pingsan. Dia masih hidup. Nadinya masih berdenyut. Ayo bawa dia ke tempat yang hangat, atau bawa dia ke rumah sakit. Boponglah dia kalau kau kuat, atau bagaimana caranya terserah!"

Ayyas duduk lalu mencoba mengangkat tubuh perempuan muda itu. Gelap malam membuat wajah perempuan muda itu kurang jelas. Ayyas membopongnya. Terasa berat, apalagi pundak kirinya masih belum sembuh benar, tapi Ayyas merasa kuat untuk membawanya sampai jalan be- sar yang terang. Di jalan besar, tubuh itu bisa diangkut dengan taksi menuju rumah sakit.

Ayyas berjalan dengan tertatih-tatih. Ia benar-benar harus berjuang untuk membopong tubuh itu sampai ke jalan besar. Perutnya yang kosong bertambah perih. Ia sendiri harus tidak boleh melupakan kesehatan dirinya. Apalagi menurut penjelasan Pak Joko tadi siang, musim dingin bisa menyebabkan seseorang mengalamidehidrasiberat, yang ujung-ujungnya bisa mengancam nyawa.

Akhirnya Ayyas mampu membawa tubuh itu ke jalan besar yang terang. Dan alangkah terkejutnya Ayyas ketika melihat wajah perempuan yang digendongnya. Ternyata perempuanmuda itu adalah Yelena. Sebenarnya ia sudah tidak mau melihat lagi wajah Yelena, tapi dalam kondisi hampir mati seperti itu Ayyas tetap menaruh iba padanya.

Perempuan tua gemuk itu mencoba menghentikan taksi, tapi tak ada taksi yang mau berhenti. Ayyas langsung menduga, hal itu karena perempuan tua itu berpakaian gembel. Ayyas langsung mengambil inisiatif menurunkan kaki Yelena dan membiarkan tubuh perempuan itu bersandar ke tubuhnya. Tangan kanannya menjaga tubuh Yelena agar tidak jatuh, dan tangan kirinya ia gunakan untuk menghentikan taksi. Usaha Ayyas berhasil. Ada satu taksi mau berhenti.

"Ke mana?" Sapa sopir taksi berkepala botak dan berjanggut lebat. "

"Ke Medical Center terdekat." Jawab Ayyas. "Tiga puluh ribu rubel!"

"Apa?!" Perempuan tua itu ternganga mendengarnya. "Tiga puluh

ribu rubel? Kau sudah gila ya?"

"Kalau tidak mau ya sudah. Aku mau jalan." Kata sopir taksi itu dingin.

"Tunggu! Tiga puluh ribu rubel tak masalah." Ayyas tak ingin hanya karena berdebat ongkos taksi nyawa anak manusia tidak terselamatkan. Sopir taksi turun membantu Ayyas memasukkan tubuh Yelena ke jok belakang. Perempuan tua itu ragu mau ikut naik, Ayyas memaksanya ikut serta. Taksi itu langsung meluncur menuju Italian Medical Centre Smolenskaya. Tak sampai seperempat jam taksi itu sudah sampai.

Tubuh Yelena langsung dilarikan ke bagian gawat darurat. Ayyas mengajak perempuan tua itu ke bagian administrasi. Pihak Medical Centre tidak mau perempuan tua itu yang bertanggung jawab. Dan perempuan tua itu juga dengan jujur mengaku tidak memiliki apa-apa selain uang seribu lima ratus rubel yang hanya cukup untuk makan sekali saja. Akhirnya mau tidak mau Ayyaslah yang harus menandatangani surat-surat yangdisodorkan pihak Medical Centre.

Ayyas meminta perempuan tua itu tetap di Medical Centre. Sementara dirinya harus ke apartemen untuk menemui Linor. Ia berharap Linor mau membantu meskipun ia melihat Linor sering adu mulut dengan Yelena. Kalau Linor tidak mau membantu ia berharap Linor tahu keluarga Yelena atau siapa saja teman dekat Yelena yang bisa diberitahu. Sebab, sepertinya, urusannya tidak hanya dengan Medical Centre saja, mungkin juga akan berurusan dengan pihak kepolisian.[98]

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

1. Dalam hidup ini tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan, yakini segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan ukhrawi dan demikian juga tolong-menolonglah dalam ketaqwaan.
2. Menolong orang hendaknya jangan pandang siapa yang ditolong, walaupun bukan saudara sama sekali bahkan berbeda agama dan keyakinan.

[98]Habiburrahman El-Shirazy,*Op. cit*, h. 171-174

3) Nasehat yang baik

Dalam kehidupan ini manusia sering kali berbuat kesalahan dan kekhilafan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dengan nasehat yang baik maka kesalahan dan kekhilafan itu, akan berkurang.

Nasehat yang baik sangat dibutuhkan oleh semua manusia guna memperbaiki diri dan mengintrospeksi diri, baik nasehat dari ‘ulama, guru, dan lain-lain. beberapa kutipan tentang nasehat yang baik, sebagai berikut:

a) Kutipan pertama

> Imam Hasan membelokkan Zhigulinya ke arah Arbatskaya. Beberapa menit kemudian mobil itu sudah meluncur di atas aspal Arbat Ulista menuju stasiun Smolenskaya. Memasuki Panfilovsky Pereulok, Imam Hasan berpesan pada Ayyas, "Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia. Penganut free sex, dan pengakses situs porno terbesar di dunia. Kebebasan di Amerika maupun Belanda sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku jangan segan."[99]

b) Kutipan kedua

> Akhirnya ibu kandungnya itu berkata kepada Linor dengan berderai airmata,
>
> "Anakku, sesungguhnya yang kini nempel di tubuhmu adalah amal perbuatanmu sendiri. Kau sendiri yang harus membersihkannya dengan amal saleh. Tubuhmu akan benar-benar suci dan bersih, jika kau membersihkannya minimal lima kali sehari. Sujudlah kepada Allah lima kali sehari, maka Allah akan menyayangimu dan melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepadamu di dunia dan di akhirat. Dan jika kau sudah bisa sujud lima kali sehari carilah pendamping hidup yang memiliki keteguhan iman mirip Nabi Yusuf ‘*alaihissalam.*"[100]

---

[99]Habiburrahman El Shirazy, *Op. cit,* h. 113

[100]*Ibid,* h. 471-472

c) Kutipan ketiga

"Saya sangat bahagia mendengarnya. Teruslah mendekatkan diri kepada Allah, dan bertakwalah kepada Allah kapan saja dan di mana saja, maka Allah akan selalu menyertai kalian." Jawab Ayyas.[101]

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

1. Hendaknya umat muslim saling nasehat menasehati dalam hal kebaikan.
2. Manusia tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, untuk itu wajiblah untuk saling nasehat menasehati.
3. Nasehat yang baik dapat mendatangkan perubahan bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Akhlak Mazmumah

Selain akhlak terpuji seseorang harus mengetahui segala perbuatan yang digolongkan sebagai akhlak tercela, agar seseorang bisa menghindarinya, mengetahui macam-macam perbuatan yang tergolong sebagai akhlak terpuji untuk dipraktekkan. Namun hal tersebut akan sia-sia manakala dilain waktu seseorang selalu melakukan perbuatan-perbuatan tercela.Karena disamping seseorang harus mempunyai pengetahuan tentang akhlak terpuji iapun harus pula mengetahui tentang akhlak tercela serta berusaha menghindarinya.[102] Berikut adalah beberapa kutipan tentang akhlak tercela dalam novel Bumi Cinta :

---

[101]*Ibid*, h. 515

[102]Rahman,Ritonga,*op.cit*, h. 98

a. Sombong

Seorang muslim sejati tidak sombong, dia tidak memandang rendah orang lain, tidak merasa bahwa dirinya lebih baik dari mereka atau angkuh. Kesombongan merupakan satu sifat Tuhan, dan manusia yang lemah tidak berhak memilikinya. Orang-orang yang sombong dan membanggakan diri melampaui wilayah Tuhan, berarti menyaingi Tuhan Yang Maha Pengasih sebagai salah satu sifat teragung-Nya, sehingga mereka pantas menerima hukuman berat.[103] Sebagaimana sabda Nabi Saw.,

"Yaquulu lahuu ta'ala: Alkibriyaa-u ridaa-I wal'adhamatu izaarii faman naaza-'anii waahidan minhumaa alqaituhuu fii jahannama wa laa ubaalii." (Allah ta'ala berfirman (dalam hadits qudsi): ketakabburan adalah selendang-Ku dan keagungan adalah sarung-Ku (pakaian-Ku), maka barangsiapa yang menarik (mencopot) salah satu dari keduanya itu (yakni mempunyai sifat congkak dan perasaan keagungan), maka ia akan Ku-campakkan dalam nerakan Jahannam dan Aku tidak akan memperdulikannya lagi."

Kesombongan terbagi menjadi dua macam, yaitu sombong secara batin dan sombong secara lahir.[104]

---

[103]Muhammad Ali al-Hasyimi, *Op. cit*, h. 310

[104]Hasan Ayyub, *Etika Islam Menuju Kehidupan yang Hakiki*, (Bandung: 1994), cet. Ke 1, h. 70

Takabur batin adalah perilaku dan akhlak diri, sedangkan sombong (takabur) lahir adalah perbuatan-perbuatan anggota tubuh yang muncul dari takabur batin.

Dilihat dari subyeknya, takabur terbagi pada tiga bagian:

1) Takabur kepada Allah Swt., inilah takabur yang paling berat dan keji. Seperti yang dilakukan Fir'aun.
2) Takabur kepada Rasul, yaitu tidak mau mengamalkan ajaran Nabi Muhammad Saw.
3) Takabur terhadap sesama manusia, yaitu menganggap orang lain remeh dan hina.[105]

Larangan sombong dalam Al Quran, Allah berfirman pada surah Luqman ayat 18:

وَلا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلا تَمْشِ فِي الأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Pada ayat-ayat itu tercatat cerminan kesombongan seseorang seperti membusungkan dada, meninggikan kepala ketika berjalan, memandang orang di hadapannya dengan sinis, memalingkan wajah dari teman bicara dan mengeluarkan kata-kata keras ketika berdialog.

Sikap sombong mengantar seseorang kerdil dalam pergaulan, jarang orang yang senang mendapat bantuannya dan demikian juga memberi bantuan kepadanya. Hal tersebut, karena orang yang mendapat bantuannya tidak jarang mendapat penghinaan dan pelecehan moral darinya. Sedangkan orang yang membantunya, tidak mendapat penghargaan di hatinya.

---

[105]Rosihon Anwar, *Op.cit*, h. 131

Orang yang sombong ini tidak hanya menganggap diriya besar, sebab jika dia menganggap besar kemudian ada orang lain yang lebih hebat, maka diam-diam dia akan meresa kecil. Dia tidak akan berbuat sombong kepada orang yang dianggapnya lebih hebat karena dia akan sombong dan menghina orang-orang yang berada di tingkat lebih bawah darinya.[106]

Allah Swt. Maha segalanya dan bersih dari kekurangan. Oleh sebab itu, hanya Dialah yang pantas berbuat sombong dan sifat yang dimiliki Allah bukan merupakan sifat yang tidak baik, karena sombong adalah kewajaran rendah. Oleh sebab itu, jika ada manusia yang merasa sombong adalah tidak wajar. Allah tidak akan memasukkan ke surga orang yang ada sifat sombong di dalam jiwanya, walaupun hanya seberat atom.[107] Kesombongan merupakan sifat yang dilarang oleh Allah, jadi janganlah melanggar walaupun sekecil apa pun, dan apabila sifat sombong muncul maka sulitlah baginya masuk surga.

Adapun kutipan tentang sombong dalam novel Bumi Cinta adalah sebagai berikut:

> Ayyas kaget mendengarnya. Perempuan yang tidak dikenalnya itu mengenal dirinya dan memanggil namanya. Otaknya langsung berputar, mungkin dia salah satu peserta seminar di Fakultas Kedokteran MGU, atau dia salah satu pemirsa acara talk show "Rusia Berbicara" sehingga ia mengenalnya. Tiba-tiba ada rasa bangga menyusup di dalam hatinya. Ternyata dirinya terkenal juga di Moskwa. Menyadari ada rasa takjub pada diri sendiri yang hadir, Ayyas langsung beristighfar memohon ampun kepada Allah.
>
> Takjub pada diri sendiri menurut para ulama adalah sifat tercela,

---

[106]Imam al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), cet. Ke-1, h. 284

[107]A, Rahman Ritonga, *Op. cit*, h. 201

> termasuk penyakit hati yang harus diberantas. Sebab takjub pada diri sendiri ibaratnya adalah saudara kandung takabbur. Dan itu adalah sifat yang hanya Allah yang boleh memilikinya, makhluk-Nya tidak boleh. Makhluk yang takabbur sangat dimurkai Allah. Ayyas kembali beristighfar.[108]

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

a) Seorang muslim sejati tidak sombong, dia tidak memandang rendah orang lain, tidak merasa dirinya lebih baik dari mereka.
b) Kesombongan bisa menimbulkan hancurnya seseorang, karena dengan itu ia merasa tidak lagi membutuhkan bantuan orang lain.

b. Menghina atau Mengolok-Olok

Arti menghina ialah: mengejek melecehkan dan memberitahukan sifat-sifat yang memalukan dan kekurangan-kekurangan dengan cara yang mentertawakan. Yang demikian itu kadang-kadang dengan menirukan pada perbuatan dan perkataan (orang yang dihina). Kadang kala pula dengan isyarat dan tunjukan. Apabila demikian terjadi dihadapan orang yang diejek, niscaya tidak dikatakan umpatan, akan tetapi mengandung arti umpatan.[109]

Didalam novel Bumi Cinta terdapat kutipan tentang menghina, kita simak kutipan di bawah ini:

---

[108]Habiburrahman El Shirazy, *Op. cit*, h. 531

[109]Immun El Blitari,*Pandangan Al-Ghazali Tentang Bahaya Lidah Disarikan dari Ihya Ulumuddin*,(Surabaya:Al-Ikhlas),h.92

> Tak lama kemudian ia mendengar percekcokan kecil antara Yelena dan Linor. Linor mengingatkan Yelena agar tidak mengetuk kamar orang lain. Yang jadi masalah, di ujung kalimatnya Linor mengatakan, "Dasar perempuan jalang!" Lalu terjadilah cekcok mulut yang cukup panas dalam bahasa Rusia. Dua perempuan itu saling mencaci dan mengumpat dengan kata-kata tidak terpuji.[110]

Dalam Islam kita dilarang untuk menghina dan mengolok-olok dalam hal apapun baik itu antar manusia maupun antar Negara. Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا يَسْخَرْ قَومٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلا تَنَابَزُوا بِالأَلْقَابِ بِئْسَ الاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Dalam kutipan tersebut menggambarkan akhlak tercela berupa hinaan terhadap seseorang. Kendatipun orang yang dihina, ditertawakan itu memang sesuai dengan keadaannya, namun Islam melarang orang berbuat demikian, dan ini termasuk sifat yang tercela.[111]

Sesungguhnya yang diharamkan itu, memandang kecil hingga menyakitkan orang yang dihinakan, karena padanya penghinaan dan pelecehan. Yang demikian itu kadang kala dengan mentertawakan ucapannya, kapan hilang tujuan dari ucapan itu dan tidak tersusun baik.Atau ditertawakan pada perbuatannya, apabila perbuatan itu kacau. Kadangkala mentertawakan mengenai rupa dan bentuknya, apabila ia pendek atau suatu kekurangan yang memalukan. Maka, tertawa pada semuanya itu, termasuk pada pengejekan yang dilarang.

---

[110]Habiburrahman El Shirazy, *Op. cit*, h. 96

[111]Asmaran AS,*Pengantar Studi Akhlak*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1992),h.194

Pada dasarnya manusia mulia, malahan Allah ikut memuliakan manusia antara lain denganFirman Allah dalam Al Qur’an surah al-Isra ayat 70, yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلاً

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kutipan diatas:

1) Dalam Islam kita dilarang untuk menghina dan mengolok-olok dalam hal apapun.
2) Menghina dan mengolok-olok termasuk sifat yang tercela.